

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KEMAMPUAN
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TIK
DI MTs NEGERI PINRANG**



Tesis diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam
Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
pada Pascasarjana IAIN Parepare

Disusun oleh:

HALIA
NIM: 17.0211.009

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halia
N I M : 17.0211.009
Program Studi : PAI Berbasis IT
Judul Tesis : Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kemampuan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK di MTs Negeri Pinrang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 3 Agustus 2019
Mahasiswi,

HALIA
NIM: 17.0211.009

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kemampuan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK di MTs Negeri Pinrang”, yang disusun oleh saudari **Halia**, NIM:17.0211.009, telah diujikan dalam **Ujian Tutup Tesis/ Munaqasah** yang diselenggarakan pada hari **Kamis**, tanggal **22 Rabiul Akhir 1441 Hijriyah**, bertepatan dengan tanggal **19 Desember 2019** Masehi, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat ilmiah untuk memperoleh gelas Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

KETUA/PEMBIMBING/PENGUJI UTAMA

Dr. Firman, M. Pd

()

SEKRETARIS/PEMBIMBING/PENGUJI UTAMA

Dr. Ali Halidin, M. Pd.I

()

PENGUJI UTAMA:

Dr. Hj. Hamdanah Said, M. Si.

()

Dr. Abu Bakar Juddah, M. Pd.

()

Parepare,

2019

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



()
Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag &
NIP. 19621231 199003 1 032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَ الصَّلَاةَ وَ السَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan pertolongan-Nya, tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw., para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya begitu banyak kendala yang dialami selama menyelesaikan penelitian tesis ini, namun *alhamdulillah*, berkat pertolongan Allah swt. dan optimisme yang diikuti kerja keras tanpa kenal lelah, akhirnya selesai juga tesis ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Jaling dan Ibunda Jari, yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Begitu juga, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan semua pihak terutama kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan IAIN Parepare menuju ke arah yang lebih baik.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag. dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Ali Halidin, M.Pd.I. yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.
3. Dr. Firman, M.Pd. dan Dr. Ali Halidin, M.Pd.I. sebagai Pembimbing I dan II atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. dan Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. sebagai Penguji atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.

5. Usman, S.Ag., M.Ag., Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Segenap civitas akademika di lingkungan Pascasarjana IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
7. Kepala MTsN Pinrang, Wakil Kepala Madrasah, serta semua pendidik dan tenaga kependidikan pada MTsN Pinrang yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penulisan tesis ini tidak mungkin dapat terwujud. Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Amiin*.

Parepare, 3 Agustus 2019
Penyusun,



Halia
NIM: 17.0211.009



PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	xii
ABSTRAK	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	13
F. Garis Besar Isi Tesis.....	14
BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan	16
B. Landasan Teori	19
C. Kerangka Konseptual Penelitian.....	71
D. Hipotesis.....	73
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	74
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	74

C. Populasi dan sampel.....	75
D. Desain dan Variabel Penelitian	77
E. Teknik Pengumpulan Data	77
F. Instrumen Penelitian.....	78
G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	79
H. Teknik Analisis Data.....	80
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	85
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	98
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Implikasi Penelitian.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Populasi Penelitian	76
Tabel	3.2	Keadaan Populasi dan sampel penelitian	76
Tabel	4.1	Bobot Alternatif Jawaban	85
Tabel	4.2	Hasil Hitung Angket Variabel X	86
Tabel	4.3	Rangkuman Statistik variabel X	87
Tabel	4.4	Distribusi frekuensi variabel X	88
Tabel	4.5	Hasil Hitung Angket Variabel Y	90
Tabel	4.6	Rangkuman Statistik Variabel Y	91
Tabel	4.7	Distribusi frekuensi variabel Y	92
Tabel	4.8	Analisis of Variance	94
Tabel	4.9	Model Summary	95
Tabel	4.10	Koefisien Regresi dan uji t Koefisien Regresi	96

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Hal.
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Teori	72



DAFTAR LAMPIRAN

1.	Instrumen Angket
2.	Data Mentah Penelitian
3.	Dokumentasi Penelitian
4.	Surat Izin Penelitian
5.	Surat Keterangan Penelitian



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَم : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dīnullāh* دِينُهُ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān
 Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
 Abū Naṣr al-Farābī
 Al-Gazālī
 Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = *subḥānahū wa ta‘ālā*
- saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*
- a.s. = *‘alaihi al-salām*
- H = Hijrah
- M = Masehi
- SM = Sebelum Masehi
- l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- w. = Wafat tahun
- QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
- HR = Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : **Halia**
NIM : **17.0211.009**
Judul : **Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kemampuan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK di MTs Negeri Pinrang.**

Tesis ini membahas tentang pengaruh kompetensi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTs Negeri Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap kemampuan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena berusaha mendapatkan data yang objektif, valid, dan reliabel dengan menggunakan data yang berbentuk angka, lebih mengutamakan observasi, kuesioner, dokumentasi. Data diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Kompetensi guru di MTs Negeri Pinrang termasuk kategori tinggi. (2) Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTs Negeri Pinrang termasuk kategori tinggi. (3) Kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTs Negeri Pinrang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan memberi dampak proses pembelajaran yang lebih baik. Beberapa implikasi dalam penelitian ini hendaknya guru menggunakan media pembelajaran berbasis TIK dalam proses pembelajaran. Dengan digunakannya media pembelajaran berbasis TIK, proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton, sehingga peserta didik menjadi lebih mudah menangkap materi yang diajarkan oleh guru selain itu juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: kompetensi guru, media pembelajaran, berbasis TIK

ABSTRACT

Name : **Halia**
NIM : **17.0211.009**
Title : **The Influence of Teacher Competence on the use of ICT-Based Learning Media in MTs Negeri Pinrang.**

This thesis discusses the influence of teacher competence on the use of ICT-based learning media in MTs Negeri Pinrang. This study aims to determine the effect of teacher competence on the ability to use ICT-based learning media.

This type of research is quantitative research, because it tries to obtain objective, valid, and reliable data by using data in the form of numbers, prioritizing observations, questionnaires, documentation. Data obtained through observation, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques using descriptive statistics and inferential statistics.

The results showed that, (1) Teacher competency in MTs Negeri Pinrang was in the high category. (2) The use of ICT-based learning media in MTs Negeri Pinrang is included in the high category. (3) Teacher competence has a significant effect on the use of ICT-based learning media in MTs Negeri Pinrang.

Based on research that has been done has a better learning process impact. Some implications in this study teachers should use ICT-based learning media in the learning process. With the use of ICT-based learning media, the learning process becomes more varied and not monotonous, so that students find it easier to capture the material taught by the teacher while also increasing student learning motivation.

Keywords: Teacher Competency, Learning Media, ICT-Based

تجريد البحث

الإسم : حالية

رقم التسجيل : 17.0211.009

موضوع الرسالة : تأثير كفاءة المعلم على القدرة على استخدام وسائل الإعلام القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات بالمدرسة الثانوية الحكومية فتراغ

تتناول هذا البحث عن تأثير كفاءة المعلم على القدرة على استخدام وسائل التعليم القائمة على تكنولوجيا المعلومات بالمدرسة الثانوية الحكومية فتراغ . تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير كفاءة المعلم على القدرة على استخدام وسائل التعلم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات.

النوع من هذا البحث هو البحث الكمي ، لأنه يحاول الحصول على بيانات موضوعية وصالحة وموثوقة باستخدام البيانات في شكل أرقام ، وتحديد أولويات الملاحظات ، والاستبيانات ، والوثائق. البيانات التي تم الحصول عليها من خلال الملاحظة ، والاستبيانات ، والوثائق. تقنيات تحليل البيانات باستخدام الإحصاءات الوصفية والإحصاءات الاستنتاجية.

تشير النتائج أنه (1) تم تضمين متغير كفاءة المعلم بالمدرسة الثانوية الحكومية فتراغ في الفئة العليا. (2) يتم تضمين الاستخدام المتغير لوسائط التعلم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات بالمدرسة الثانوية الحكومية فتراغ في الفئة العليا. (3) لكفاءة المعلمين تأثير كبير على استخدام وسائل التعليم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات بالمدرسة الثانوية الحكومية فتراغ.

بناءً على الأبحاث التي تم إجراؤها ، يكون له تأثير أفضل في عملية التعلم. يجب أن يستخدم بعض مدرسي هذه الدراسة وسائط التعلم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في عملية التعلم. مع استخدام وسائط التعليم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات ، تصبح عملية التعلم أكثر تنوعًا وليس رتابة ، بحيث يجد الطلاب أنه من الأسهل التقاط المواد التي يدرسها المعلم ، إلى جانب ذلك ، فإنه يزيد أيضًا من دوافع تعلم التلاميذ.

الكلمات الرئيسية : كفاءات المعلمين ، وسائل الإعلام التعليمية ، تكنولوجيا المعلومات والاتصالات.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya suatu bangsa tidak terlepas dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Salah satu produk perkembangan teknologi adalah adanya sarana komunikasi yang memungkinkan manusia berhubungan antara satu dengan yang lainnya dalam waktu yang cepat dan relatif singkat. Berkembangnya IPTEK memungkinkan pesatnya perkembangan informasi, arus informasi yang serba cepat dan relatif singkat. IPTEK telah menembus ruang dan waktu dan ruag dalam penyampaian ataupun penerimaan berita. Teknologi komputer misalnya membangun setiap negara bangsa dan budaya tanpa mengenal batas bangsa, negara dan budaya.¹

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kehadiran media mempunyai arti cukup penting, mengingat selama ini hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam dinilai masih kurang. Karena guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran diantaranya metode pembelajaran yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih kongkrit tentang materi yang disampaikan seringkali tujuan dan pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.

¹Muhaimin, et.al, *Pendidikan Agama Islam* (Rosdakarya, Bandung, 2015), h. 85

Firman Allah Swt dalam QS An Nahl: 16/78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.²

Hadis yang berkaitan dengan proses pembelajaran adalah:

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي
أَبِي، عَنْ مُنْذِرٍ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ خَثِيمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ،
وَخَطَّ خُطُطًا صَغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ،
وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الَّذِي
هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصَّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا،
وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا). (رواه البخاري)

Artinya:

“Telah menceritakan pada kami Sodaqoh bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa’id dari Sofyan, beliau bersabda: Telah menceritakan kepadaku bapak ku dari Mundzir dari Robi’ bin Khusein dan Abdullah R.A, Beliau bersabda: Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka

²Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2013), h. 275

kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.”³(HR. Bukhari)

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan audio visual, seperti adanya komputer dan internet.⁴ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar termasuk pelajaran agama Islam. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.⁵

³Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, *Shāhīhūl Bukhārī bi Haasyiāti al-Imām as-Sindy*, (Libanon: Dar al-Katab al-Ilmiyah, 2008), h. 224

⁴Junaidi, Modul *Pengembangan ICT (Information & Communication Technology) Materi Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)*, (Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), h.10.

⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h.23

Proses pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. Berkomunikasi merupakan kegiatan manusia sesuai dengan nalurnya yang selalu ingin berhubungan di antara sesamanya dan sesungguhnya ini merupakan naluri manusia yang ingin hidup berkelompok. Dengan adanya naluri tersebut maka komunikasi dapat dikatakan merupakan bagian yang hakiki dari hidup manusia.⁶

Kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran di ruang kelas mencakup dua aspek penting yakni guru dan peserta didik. Guru mempunyai tugas mengajar dan peserta didik belajar. Mengajar adalah mengkomunikasikan sesuatu kepada seseorang atau sekelompok orang dengan maksud agar mereka mengetahui atau mengerti apa yang diajarkan oleh guru kepadanya. Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Perlu disadari bahwa pembelajaran itu merupakan suatu system, yang di dalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan. Beberapa komponen dimaksud meliputi: (1) tujuan, (2) bahan/materi ajar, (3) metoda, (4) alat/media dan, (5) evaluasi. Karena pembelajaran merupakan suatu system maka keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana efektifitas tiap-tiap komponen tersebut berinteraksi.⁷

⁶Ali Muchson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". Dalam Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. VIII. No. 2 – Tahun 2010, Universitas Negeri Yogyakarta.

⁷Miftah Mucharomah, "Guru di Era Milenia dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin", dalam Jurnal Edukasia Islamika : Volume 2, Nomor 2, Desember 2017, IAIN Pekalongan. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id>

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah pendidik, guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.⁸

Penggunaan media teknologi yang tepat dalam pembelajaran sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pendidik, namun kerap kali terabaikan. Problematika yang dihadapi oleh guru tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menayangkan pesan dan informasi.⁹

⁸Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 1

⁹Hamzah. *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 109.

Hadirnya media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar amat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media ini bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi merupakan bagian integral dalam pembelajaran selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi (penyalur pesan) media juga memiliki potensi-potensi yang unik, yang dapat membantu peserta didik dalam belajar.¹⁰ Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian peserta didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.¹¹

Proses pembelajaran hendaknya tidak terpaku pada satu media saja melainkan dapat menggunakan media yang bervariasi. Artinya, di dalam setiap pembelajaran akan lebih baik menggunakan berbagai media atau menggunakan media yang kondusif terhadap materi yang dipelajari peserta didik. Alat-alat audio-visual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio-visual lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan. Namun, kajian-kajian yang dilakukan beberapa pakar di atas belum menekankan pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran di ruang kelas, terlebih lagi tidak mengkaji penggunaan media dalam pembelajaran bagi peserta didik di kelas rendah.

Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem,

¹⁰Karti Soenarto, dkk, *Teknologi Pembelajaran* (Surabaya: SIC, 2014), h. 98

¹¹ Steffi Adam dan Muh. Taufik Syastra, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". Dalam *CBIS Journal*, Volume 3 No 2, ISSN 2337-8794 tahun 2015, Universitas Putra Batam, Batam Kepulauan Riau.

berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal.¹²

Salah satu prasyarat untuk mencapai tujuan pendidikan adalah peningkatan sumber daya manusia. Oleh karena itu, kompetensi sumber daya manusia harus senantiasa ditingkatkan. Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kompetensi pendidikan yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga pendidik, maka semakin baik kompetensi generasi muda sebuah bangsa. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun peradaban suatu bangsa. Peningkatan mutu pendidikan dijadikan pemerintah sebagai salah satu upaya strategis yang setiap tahunnya dirancang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh.¹³

Proses penyampaian pelajaran agama, seorang pendidik atau guru agama bukan hanya menyampaikan materi saja, namun harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena seorang peserta didik butuh proses belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, tapi tetap serius dan mereka dapat menyerap apa yang disampaikan oleh seorang pendidik, mereka tidak merasa tegang apalagi sampai mengklaim guru tersebut sebagai guru yang killer, mereka bisa bebas mengeluarkan ide-ide dan gagasan mereka tanpa harus merasa takut disalahkan apalagi dianggap bodoh. Peserta didik

¹²Nurmasa Atapukang, "Kreatif Membelajarkan Pembelajar dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Tepat Sebagai Solusi dalam Berkomunikasi". Dalam Jurnal Media Komunikasi Vol. 17, Nomor 2, Desember 2016, Universitas Nusa Cendana Kupang, NTT.

¹³Fitri Windari Bintari, a"Pengaruh Supervisi Kolaboratif Terhadap Kemampuan Mengajar Guru", *Jurnal*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), h. 1

berani untuk menanyakan materi apa yang belum mereka fahami, tanpa rasa segan sehingga disini peserta didik merasa memiliki peran aktif dalam proses belajar mengajar.¹⁴ Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Jadi dalam pembelajaran yang utama adalah bagaimana peserta didik belajar. Belajar dalam pengertian aktifitas mental peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat relatif konstan.¹⁵

Media yang akan ditampilkan atau digunakan dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu direncanakan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan lapangan atau peserta didiknya. Di samping itu disesuaikan dengan karakteristik materi agama itu sendiri apakah sesuai dan cocok dengan norma-norma yang berlaku dalam agama itu sendiri.¹⁶

Basyirudin mengatakan, media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran disekolah. Oleh sebab itu guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dan pembelajaran. Guru hendaknya mengupayakan cara untuk mengembangkan media pembelajaran yang berupa pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan media pembelajaran. Pembuatan media pembelajaran tidak didasari

¹⁴Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. (Jakarta: Gaung Persada Pers. 2014), h. 180

¹⁵Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia. 2015), h. 51

¹⁶Asnawir dan Basyiruddin usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: ciputat Pers, 2016), h. 135

oleh pertimbangan pada kriteria-kriteria pemilihan media secara tepat sehingga menyebabkan efektivitas proses belajar pendidikan.¹⁷

Penggunaan media diharapkan terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik secara maksimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan. Sebenarnya tidak ada ketentuan kapan suatu media harus digunakan, tetapi sangat disarankan bagi para guru untuk memilih dan menggunakan media dengan tepat. Secara umum alasan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada peserta didik, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada peserta didik. Sedangkan secara khusus media pembelajaran audio visual digunakan dengan beberapa alasan yaitu: memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat peserta didik untuk belajar, menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi, menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh peserta didik, untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif dan untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Hal yang terpenting dalam pembelajaran adalah proses, karena proses inilah yang menentukan tujuan belajar akan tercapai atau tidak tercapai. Ketercapaian dalam proses pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.

Pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan bahwasanya setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Pengetahuan itu meliputi: fungsi media dalam rangka

¹⁷Asnawir dan Basyiruddin usman, *Media Pembelajaran...*, h. 19

mencapai tujuan pendidikan, tentang proses-proses belajar, nilai dan manfaat media pendidikan dalam pembelajaran, hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan dan memilih dan menggunakan media pendidikan.¹⁸

Guru harus bisa mengembangkan dan memanfaatkan media yang telah disediakan oleh pihak sekolah dari segi pengadaan, pemeliharaan dan pemanfaatan media untuk kelancaran proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, karena untuk mendukung tujuan belajar yang secara efektif dan efisien dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.¹⁹

Hasil observasi di lapangan sebelum permasalahan ini kami angkat, dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan dan dimanfaatkan sehingga belum terlihat efektifitas penggunaan media yang sesungguhnya dari penggunaan media pembelajaran tersebut.

Berdasarkan studi literatur di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang "**Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kemampuan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK di MTsN Pinrang**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul di MTsN Pinrang sebagai berikut:

¹⁸Ahmad Zainuri, *Media Pembelajaran dalam Pandangan Islam*, Jurnal. (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 2

¹⁹Said Alwi, "Problematika Guru Dalam Pengembangan Media pembelajaran", Jurnal Pendidikan. Aceh: IAIN Lhokseumawe, 2017. h. 15

1. Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi dengan menggunakan TIK sebagai media pembelajaran sudah cukup baik, namun perlu dikembangkan sesuai dengan kondisi pendidikan yang kekinian.
2. Kemampuan guru menggunakan TIK sebagai media pembelajaran masih perlu peningkatan dan pengembangan serta implementasi di kelas..
3. Kompetensi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang dapat dipertahankan kegunaannya serta kreatifitas guru ditingkatkan.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kompetensi guru dalam pembelajaran di MTsN Pinrang?
2. Bagaimana intensitas penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kemampuan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kompetensi guru di MTsN Pinrang.
- b. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang.

- c. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap kemampuan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoretis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis yang dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya, utamanya yang berkaitan dengan pendidikan Islam.

- b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Untuk kepentingan sosial, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai arti kemasyarakatan, khususnya bagi masyarakat muslim yang peduli terhadap pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi operasional

Tesis ini berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kemampuan Penggunaan Media Pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang”. Untuk memperjelas arah deskripsi tesis ini dan juga guna menghindari kesalahan pemahaman, maka penting untuk dijelaskan beberapa istilah yang diperlukan sebagai pegangan dalam studi ini lebih lanjut.

- a. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan dan kompetensi seorang guru. Adapun kompetensi guru yaitu terbagi dalam kompetensi pedagogik, kompetensi

profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dalam penelitian ini hanya meneliti kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi profesional guru meliputi : penguasaan materi, kemampuan membuka pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, kejelasan dan penyajian materi, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menutup pelajaran.

b. Media Pembelajaran Berbasis TIK

Media pembelajaran adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi, baik yang bersifat *hardware* maupun *software*. Media pembelajaran berbasis TIK hendaknya dapat didengar (audio), dilihat (visual), didengar, dan dilihat (audio visual).

2. Ruang Lingkup Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah dan definisi operasional variabel di atas maka ruang lingkup penelitian dalam tesis ini adalah:

- a. Mengungkapkan tingkat kompetensi guru di MTs Negeri Pinrang, yang meliputi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.
- b. Mendeskripsikan intensitas penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTs Negeri Pinrang.

- c. Analisis pengaruh kompetensi guru terhadap kemampuan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTs Negeri Pinrang.

F. Garis Besar Isi Tesis

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya tesis ini di mulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah kemudian merumuskan beberapa permasalahan. Kemudian penulis menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Pada bab kedua yakni telaah pustaka dan landasan teoritis. Selanjutnya, telaah pustaka; untuk memaparkan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti atau serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Kemudian referensi yang relevan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Dalam bab ini diuraikan pada landasan teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, serta menggambarkan kerangka teori penelitian yang dilakukan serta hipotesis.

Bab ketiga, metodologi penelitian. Penulis menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, populasi dan sampel. Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data dengan cara observasi, angket (kuisisioner), dokumentasi, pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat, sebagai hasil penelitian dan pembahasan. Penulis kemudian

secara secara tabulasi untuk menguraikan variabel independen, selanjutnya menggambarkan variabel dependen. Sebagai inti pada bab ini penulis menganalisis data secara menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup. Dalam bab ini, penulis menguraikan simpulan dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran literatur yang penulis lakukan maka ditemukan beberapa tesis yang relevan dengan tesis yang penulis bahas, yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Azharur Rofiqi, tahun 2008, yang berjudul *Penggunaan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Motivasi, Pemahaman dan Prestasi Belajar Peserta didik pada Bidang Studi Qur'an Hadits Kelas X.C di MAN Malang I*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa perlu diterapkan penggunaan media pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, salah satunya dengan menggunakan media audio-visual. Media ini merupakan salah satu solusi alternatif untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif sehingga mampu meningkatkan motivasi, pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terutama pada pelajaran Qur'an Hadits.²⁰

Selanjutnya tesis saudara Samsul Alam, berjudul *Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Keberhasilan di MTs Negeri I Kendari*, tesis Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar tahun 2010. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa keberhasilan sistem belajar peserta didik banyak ditentukan

²⁰Azharur Rofiqi, "Penggunaan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Motivasi, Pemahaman dan Prestasi Belajar Peserta didik pada Bidang Studi Qur'an Hadits Kelas X.C di MAN Malang I". Tesis (Malang: UIN Malang, 2008), h. xv

oleh faktor guru, hal ini sangat tergantung bagaimana cara dan strategi pemberian motivasi belajar yang dapat dilakukan oleh guru sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar yang lebih baik, diantaranya dengan memberikan angka kepada peserta didik sesuai hasil pekerjaan yang ia peroleh, memberikan ulangan, menyampaikan dan mengumumkan hasil pekerjaan kepada peserta didik, memberikan pujian bagi peserta didik yang berhasil, membentuk kelompok belajar, menetapkan ranking kelas dan sebagainya.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Aljinnah, tahun 2017, yang berjudul: *Pengaruh Kemampuan Guru Menggunakan Media berbasis Komputer Terhadap Perhatian Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Kabupaten Pinrang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru menggunakan media pembelajaran berbasis komputer berpengaruh secara signifikan perhatian peserta didik pada pembelajaran PAI SMPN 2 Kabupaten Pinrang. Diketahui dari hasil pengujian hipotesis ternyata hipotesis alternatif yang diajukan dapat diterima. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $r_{hitung} = 0,461 \geq r_{tabel} = 0,169$ pada taraf signifikan 5 % sehingga disimpulkan bahwa h_0 ditolak dan h_a diterima. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel x dan variabel y. Hasil Uji T menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , $6,029 \geq 1,985$, artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Dan hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar

²¹Samsu Alam, "Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Keberhasilan di MTs Negeri I Kendari", Tesis, (Makassar, UIN Aluddin, 2010), h. xv

0,27,7 artinya nilai korelasi sebesar 27,7 persen variabel independen dapat menjelaskan deviasi dan variabel dependen.²²

Penelitian tersebut memang menganalisis kompetensi pendidik dan peran media pembelajaran dalam upaya memaksimalkan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namunpun demikian hasil-hasil penelitian tersebut masih perlu diuji dengan menggunakan obyek dan lokasi penelitian yang berbeda, sehingga hasil penelitiannya benar-benar dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran di masa depan.

Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu untuk memperdalam kajian penelitian tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap kompetensi guru dalam penelitian ini dan lebih mengfokuskan kepada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap kompetensi MTsN Pinrang.

Beberapa referensi yang relevan dan dapat mendukung penelitian peneliti antara lain:

Azhar Arsyad, dengan bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran*. Dalam buku ini juga banyak membahas tentang pengertian, bentuk dan fungsi media pembelajaran.²³ Ahmad Rohani, dengan judul *Media Intuksional Edukatif*, dalam buku ini menggambarkan bahwa media pembelajaran hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.²⁴

²²Aljinnah, "Pengaruh Kemampuan Guru Menggunakan Media berbasis Komputer Terhadap Perhatian Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Kabupaten Pinrang", Tesis, (Parepare, STAIN Parepare, 2017), h. xv

²³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2015). h. 3

²⁴Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif*, (Jakarta Rineka Cipta, 2017). h 2

Yudhi Munadi dengan judul *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Dalam buku ini membahas tentang media, bentuk dan karakteristik media serta bagaimana pemilihan dan pengembangan media pembelajaran.²⁵ Yusufhadi Miarso, dalam bukunya yang berjudul *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, menggambarkan tujuan dan fungsi media dan teknologi pendidikan.²⁶ Kemudian Moh. Uzer Usman dengan judul *Menjadi Guru Profesional*. Buku ini membahas tentang tugas guru, peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.²⁷

B. Landasan Teoritis

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Pekerjaan yang profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang sengaja dipelajari kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Dengan demikian tugas guru sebagai tugas profesi yang menuntut kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan optimal.²⁸

²⁵Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2017), h. 2

²⁶Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014), h. 109

²⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 53

²⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 14-15.

Menurut Broker dan Stone dalam Cece Wijaya memberikan pengertian kompetensi guru adalah sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.²⁹ Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru merupakan guru yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

Sebagaimana pendapat Muhaimin yang dikutip dari Abdul Majid memberikan rumusan yang tegas tentang pengertian istilah guru dan pengajar dalam penggunaannya dengan menitikberatkan pada tugas dengan prinsip yang harus dilakukan oleh seorang guru. Untuk lebih jelasnya menurut Muhaimin bahwa perbedaan penggunaan istilah tersebut dapat dilihat pada berikut ini:

- a) *Murobbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu bereaksi serta mampu mengatur dan memelihara hasil krasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya (lingkungannya).
- b) *Mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, intenalisasi, serta implementasinya (alamiah nyata).
- c) *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan maupun keahliannya serta

²⁹Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Proses pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 8.

berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

- d) *Mu'addib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa kini maupun pada masa yang akan datang.
- e) *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sental identifikasi diri atau menjadi pusat panutan, suri tauladan dan konsultan pada peserta didiknya dari semua aspeknya.
- f) *Ustadz* adalah orang yang mempunyai komitmen dengan profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap deduktif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja yang baik serta sikap *countinious improvement* (kemajuan yang berkesinambungan) dalam melakukan proses pembelajaran.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut baik secara bahasa maupun secara istilah, guru dapat dipahami sebagai orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dimana tugas seorang guru adalah mendidik yakni mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik.

Sardiman menyatakan ada tiga kemampuan³¹ yang harus dimiliki oleh guru. Pertama, tingkat *capability personal*, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan

³⁰Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 92.

³¹Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Proses pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 133-134.

memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. Tingkat kedua adalah guru sebagai *innovator*, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif. Tingkat ketiga adalah guru sebagai *develover*. Dalam hal ini guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mau dan mampu melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem.

Kompetensi dan kemampuan guru menurut Marsudi³² adalah:

- a. Guru merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam guru memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan dan tulisan.
- d. Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan peserta didik sendiri.
- e. Guru mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan pengalamannya sendiri.
- f. Guru menilai kegiatan pembelajaran dan kemajuan peserta didik secara terus menerus.

³²Marsudi Wahyu Kisworo, *Revolusi Mengajar: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (Pakem)* (Jakarta: Asik Generation, 2016), h. 93

Berdasarkan uraian tersebut dapat peneliti mengambil kesimpulan bahwa kemampuan guru adalah yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik untuk melakukan tugasnya dalam proses pembelajaran.

Istilah lain kemampuan guru adalah kompetensi guru. Secara etimologi kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency*, yang berarti kecakapan, kemampuan, kompetensi atau wewenang.³³ Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, Kompetensi diartikan sebagai wewenang (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu atau kemampuan menguasai gramatika secara abstrak atau batiniah.³⁴

Kompetensi atau *competency* mempunyai persamaan kata dengan *proficiency* dan *ability*, yang mempunyai arti kurang lebih sama dengan kemampuan dan kecakapan, hanya saja untuk kata *proficiency* lebih tepat untuk dipahami sebagai orang yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi (keahlian), sedangkan *ability* lebih dekat kepada bakat yang dimiliki seseorang.³⁵ Dengan demikian kompetensi dapat dipahami sebagai kemampuan, kecakapan, atau wewenang. Misalnya kompetensi guru, berarti kemampuan, kecakapan dan kewenangan guru.

Kaitannya dengan pendidikan dan pembelajaran para ahli pendidikan dan pembelajaran sudah cukup banyak memberikan rumusan untuk mendefinisikan kompetensi, antara lain: Finch dan Crunklinton dalam E. Mulyasa, mengartikan

³³ John M. Echols dan Hasan Shadily, *An English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: Gramedia, 2014), h. 132

³⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), h. 584

³⁵ John M. Echols dan Hasan Shadily, *An English-Indonesia Dictionary...*, h. 449

kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal senada juga dikemukakan oleh Mc. Ashan, bahwa kompetensi: *'... is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective and psychomotor behaviors.'*³⁶ Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Mardapi, dkk, sebagai mana dikutip Masnur Muslich, merumuskan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, penerapan kedua hal tersebut dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja. Pendapat ini juga didukung oleh Hall dan Jones yang mendefinisikan kompetensi sebagai pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.³⁷

Menurut Muhaimin, kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.³⁸ Sifat intelegen harus ditunjukkan oleh kemahiran, ketepatan dan keberhasilan

³⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 38

³⁷ Mansur Muslich, *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 15

³⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 151

bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan ,teknologi maupun etika. Dalam arti tindakan itu benar ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan, efisien , efektif dan memiliki daya tarik dilihat dari sudut teknologi dan baik ditinjau dari sudut etika.

Sementara itu, Departemen Pendidikan Nasional memberikan rumusan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar untuk melakukan sesuatu.³⁹

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 ayat (10), disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴⁰

Berdasarkan berbagai rumusan definisi kompetensi di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, kesanggupan, dan kewenangan yang dimiliki guna mencapai tujuan tertentu sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar

³⁹ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam..., h. 16

⁴⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2016), h. 6

yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas kependidikan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.

Kedua kategori, *capability* dan *loyalty* tersebut, terkandung dalam macam-macam kompetensi Guru. Kompetensi Guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁴¹

Keberhasilan dalam mengemban peran sebagai Guru, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 14 tentang Guru dan dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi Guru meliputi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.⁴²

a. Kompetensi Pedagogik.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dikutip Mulyasa, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴³

⁴¹Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media. 2014), h.112-113

⁴²Asrorun Ni'ám. *Membangun Profesionalitas Pendidik* (Jakarta: eLSAS, 2016), h. 162.

⁴³ Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 75

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) *Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan*, kompetensi ini menuntut Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada istem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), Guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, Guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.
- 2) *pemahaman terhadap peserta didik*, Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat. Menurut Mulyasa, sedikit terdapat empat hal yang harus dipahami

Guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.⁴⁴

- 3) *Pengembangan kurikulum/silabus*, Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah. Dalam hal ini, Guru harus memiliki 'pandangan mata burung' mengenai karakter dan potensi peserta didik, sekolah serta lingkungan masyarakat dan daerah sekitar. Selain itu, Guru juga perlu memahami proses pengembangan kurikulum. Karena Guru bekerja di kelas untuk menyampaikan kurikulum *real*, Guru merupakan pengontrol kualitas belajar mulai dari awal sampai berakhirnya pembelajaran.
- 4) *Perancangan pembelajaran*, Guru merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Depdiknas (2004) mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran, meliputi: a) mampu mendeskripsikan tujuan, b) mampu memilih materi, c) mampu mengorganisir materi, d) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, e) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, f) mampu menyusun perangkat penilaian, g) mampu menentukan teknik penilaian, dan h) mampu mengalokasikan waktu.
- 5) *Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis*, Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat

⁴⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Stratifikasi Pendidik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 75

mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas Guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yakni pre tes, proses dan pos tes.⁴⁵

- 6) *pemanfaatan teknologi pembelajaran*; di era informasi dan teknologi saat ini, Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet (*e-learning*), agar dia mampu memafaatka berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik. Guru juga hendaknya membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.
- 7) *Evaluasi hasil belajar*; Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, Guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.
- 8) *Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya*. Pengembangan peserta didik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi

⁴⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Stratifikasi Pendidik...*, h. 103

yang para peserta didik. Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Pengembangan peserta didik, menurut Mulyasa dapat dilakukan oleh Guru melalui berbagai cara, antara lain melalui ekstra kurikuler (eskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).⁴⁶

Sementara itu, Muhaimin menyebutkan 10 kompetensi yang harus dimiliki Guru, yaitu:⁴⁷

- a) Menguasai bahan, meliputi:
 - (1) menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah
 - (2) menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi
- b) Mengelola program pembelajaran yang meliputi:
 - (1) Merumuskan tujuan intruksional
 - (2) Mengenal dan dapat menggunakan metode pembelajaran
 - (3) Memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat
 - (4) Melaksanakan program pembelajaran
 - (5) Mengenal kemampuan anak didik
 - (6) Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran remedial
- c) Mengelola kelas yang meliputi:
 - (1) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
 - (2) Menciptakan iklim pembelajaran yang serasi

⁴⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Stratifikasi Pendidik...*, h. 111

⁴⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 239-240

- d) Menggunakan media/sumber yang meliputi:
 - (1) Mengenal, memilih, dan menggunakan media
 - (2) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
 - (3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses pembelajaran
- e) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f) Mengelola interaksi belajar mengajar
- g) Menilai prestasi peserta didik
- h) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan yang meliputi:
 - (1) Mengenal fungsi dan program pelayanan dan penyuluhan di sekolah
 - (2) Menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah yang meliputi:
 - (1) Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah
 - (2) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

b. Kompetensi Profesional

Badan Standar Nasional Pendidikan, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi Universitas Negeri Semarang. Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan, mengemukakan kompetensi profesional guru meliputi: penguasaan materi, kemampuan membuka pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, kejelasan dan penyajian materi, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan menutup pelajaran.⁴⁸

Terdapat sepuluh kemampuan dasar kependidikan yang menjadi tolok ukur kinerjanya sebagai Guru profesional, diantaranya adalah sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Guru dituntut menguasai bahan ajar. Penguasaan bahan ajar dari para Guru sangatlah menentukan keberhasilan pengajarannya. Guru hendaknya menguasai bahan ajar wajib (pokok), bahan ajar pengayaan dan bahan ajar penunjang dengan baik untuk keperluan pengajarannya, mampu menjabarkan serta mengorganisasikan bahan ajar secara sistematis, relevan dengan tujuan instruksional khusus (TIK), selaras dengan perkembangan mental peserta didik, selaras dengan tuntutan perkembangan ilmu serta teknologi (mutakhir) dan dengan memperhatikan kondisi serta fasilitas yang ada di sekolah dan atau yang ada di lingkungan sekolah.
- 2) Guru mampu mengolah program pembelajaran. Guru diharapkan menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran, asas pengajaran, prosedur-metode, strategi-teknik pengajaran,

⁴⁸Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi Unnes. *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2016), h. 22

⁴⁹Asrorun Ni'am, *Membangun Profesionalitas Pendidik...*, h. 162-164

menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar, dan mampu merancang penggunaan fasilitas pengajaran.

- 3) Guru mampu mengelola kelas, usaha Guru menciptakan situasi sosial kelasnya yang kondusif untuk belajar sebaik mungkin.
- 4) Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran. Kemampuan Guru dalam membuat, mengorganisasi, dan merawat serta menyimpan alat pengajaran dan atau media pengajaran adalah penting dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran
- 5) Guru menguasai landasan-landasan kependidikan. Guru yang menguasai dasar keilmuan dengan mantap akan dapat memberi jaminan bahwa peserta didiknya belajar sesuatu yang bermakna dari Guru yang bersangkutan.
- 6) Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar, Guru mampu berperan sebagai motivator, inspirator, organisator, fasilitator, evaluator, membantu penyelenggaraan administrasi kelas serta sekolah, ikut serta dalam layanan B.K di sekolah. Dalam pengajaran Guru dituntut cakap dalam aspek didaktis-metodis agar peserta didik dapat belajar giat.
- 7) Guru mampu menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran. Keahlian Guru dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik mempunyai dampak yang luas, data penilaian yang akurat sangat membantu untuk menentukan arah perkembangan diri peserta didik, memandu usaha, optimalisasi dan

integrasi perkembangan diri peserta didik . Yang pertama-tama perlu dipahami oleh Guru secara fungsional adalah bahwa penilaian pengajaran merupakan bagian integral dari sistem pengajaran. Jadi kegiatan penilaian yang meliputi penyusunan alat ukur (tes), penyelenggaraan tes, koreksi jawaban peserta didik serta pemberian skor, pengelolaan skor, dan menggunakan norma tertentu, pengadministrasian proses serta hasil penilaian dan tindak lanjut penilaian hasil belajar berupa pengajaran remedial serta layanan bimbingan belajar dan seluruh tahapan penilaian tersebut perlu diselaraskan dengan kemampuan sistem pengajaran.

- 8) Guru mengenal fungsi serta program pelayanan BK. Mampu menjadi partisipan yang baik dalam pelayanan B.K di sekolah, membantu peserta didik untuk mengenali serta menerima diri serta potensinya membantu menentukan pilihan-pilihan yang tepat dalam hidup, membantu peserta didik berani menghadapi masalah hidup, dan lain-lain.
- 9) Guru mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah, Guru dituntut cakap atau mampu bekerjasama secara terorganisasi dalam pengelolaan kelas.
- 10) Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran. Tuntutan kompetensi dibidang penelitian kependidikan ini

merupakan tantangan kualitatif bagi Guru untuk masa kini dan yang akan datang.

Keberhasilan dalam mengemban peran sebagai Guru, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 14 tentang guru dan dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.⁵⁰

Menurut Wina Sanjaya, tingkat profesionalitas seorang Guru dapat dilihat dari kemampuannya untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kompetensi ini antara lain:⁵¹

- a) Kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, misalnya memahami akan tujuan pendidikan baik tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler maupun tujuan pembelajaran.
- b) Mampu memahami bidang psikologi pendidikan, misalnya memahami tahap perkembangan peserta didik, paham teori belajar dan sebagainya.
- c) Kemampuan menguasai materi pelajaran sesuai bidang yang diajarkan.
- d) Mampu mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi dalam proses pembelajaran.
- e) Mampu merancang dan memanfaatkan media dan sumber belajar.
- f) Mampu melaksanakan evaluasi belajar.
- g) Mampu menyusun program pembelajaran.

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana, 2016), h. 18

⁵¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi...*, h. 19

- h) Mampu dalam melaksanakan unsure-unsur penunjang, misalnya memahami administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
- i) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja dengan baik.

Selain itu, E. Mulyasa mengemukakan secara khusus kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut.⁵²

a) Memahami Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi:

- (1) Standar isi
- (2) Standar proses
- (3) Standar kompetensi lulusan
- (4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- (5) Standar sarana dan prasarana
- (6) Standar pengelolaan
- (7) Standar pembiayaannya, dan
- (8) Standar penilaian pendidikan.

b) Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang meliputi:

- (1) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
- (2) Mengembangkan silabus
- (3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- (4) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
- (5) Menilai hasil belajar

⁵² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Stratifikasi Pendidik...*, h. 135-136

- (6) Menilai dan memperbaiki kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman.
- c) Menguasai materi standar, yang meliputi:
- (1) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
 - (2) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
- d) Mengelola pembelajaran, yang meliputi:
- (1) Merumuskan tujuan
 - (2) Menjabarkan kompetensi dasar
 - (3) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - (4) Memilih dan menggunakan prosedur pembelajaran
 - (5) Melaksanakan pembelajaran
- e) Mengelola kelas, yang meliputi:
- (1) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
 - (2) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
- f) Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi:
- (1) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
 - (2) Membuat alat-alat pembelajaran
 - (3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
 - (4) Mengembangkan perpustakaan
 - (5) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - (6) Menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran
- g) Menguasai landasan-landasan kependidikan, yang meliputi:
- (1) Landasan fisiologis

- (2) Landasan psikologis
 - (3) Landasan sosiologis
- h) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi:
- (1) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
 - (2) Menyelenggarakan ekstrakurikuler (eskul) dalam rangka pengembangan peserta didik
 - (3) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik
- i) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yang meliputi:
- (1) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
 - (2) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- j) Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi:
- (1) Mengembangkan rencana penelitian
 - (2) Melaksanakan penelitian
 - (3) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- k) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, yang meliputi:
- (1) Memberikan contoh perilaku keteladanan
 - (2) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran
- l) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan
- m) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, yang meliputi:

- (1) Memahami strategi pembelajaran individual
- (2) Melaksanakan pembelajaran individual.

Sementara itu, dalam penjelasan Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran luas dan mendalam.⁵³ Penguasaan materi pelajaran terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan.⁵⁴

Sehubungan dengan itu seorang Guru harus memiliki beberapa kompetensi profesional sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Memahami jenis-jenis materi pembelajaran. Dalam hal ini, beberapa hal penting harus dimiliki oleh guru, di antaranya adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Untuk kepentingan tersebut, Guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih dan menentukan materi standar yang akan diajarkan kepada peserta didik, menurut Hasan sebagai dikutip E. Mulyasa, sedikitnya mencakup validitasi, keberartian, relevansi, kemenarikan dan kepuasan.
- 2) Mengurutkan materi pembelajaran. Kompetensi ini sangat penting dimiliki agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan menyenangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁵³ Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, h. 48

⁵⁴ Martinis Yamin, *Profesionalisme Pendidik dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaun Persada Press, 2016), h. 5

⁵⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Stratifikasi Pendidik...*, h. 138-170

- a) Menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) sebagai consensus nasional, yang dikembangkan dalam standar isi, dan standar kompetensi setiap kelompok mata pelajaran yang akan dikembangkan,
 - b) Menjabarkan SKKD kedalam indicator, sebagai langkah awal mengembangkan materi standar untuk membentuk kompetensi tersebut,
 - c) Mengembangkan rung lingkup dan urutan setiap kompetensi.
- 3) Mengorganisasikan materi pelajaran. Guru dituntut memiliki keterampilan-keterampilan teknis yang mengemungkinkan untuk mengorganisasikan bahan pembelajaran serta menyampaikannya kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Isi pembelajaran harus dipilih dan ditentukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian, materi yang harus diajarkan untuk suatu mata pelajaran bersifat dinamis, dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan serta situasi dan kondisi pembelajaran, tidak statis hanya bersumber dari buku teks.
- 4) Memilih dan menentukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) setiap kelompok mata pelajaran perlu dibatasi. Hal ini mengingat jenis-jenis materi pembelajaran, urutan, pengorganisasian, dan cara mendayagunakan sumber belajar yang telah dikemukakan di atas. Tidak mungkin keseluruhannya dijadikan materi pembelajaran. *Pertama*, Karena terlalu luas dan kompleks, dan *kedua*, karena adanya ketentuan-ketentuan sekolah yang diberlakukan.

2. Media Pembelajaran PAI Berbasis TIK

Kata media merupakan bentuk jamak dari Medium yang secara harfiah diartikan tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan dari pengirim pesan.⁵⁶ Sedangkan dalam kepustakaan asing yang ada sementra para ahli menggunakan istilah *Audio Visual Aids* (AVA), untuk pengertian yang sama. Banyak pula para ahli menggunakan istilah *Teaching Material* atau Instruksional Material yang artinya identik dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata “raga” artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indera kita.⁵⁷

Sebelum diambil sebuah kesimpulan mengenai arti dari media pembelajaran ada baiknya penulis memaparkan tentang pengertian media yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan di antaranya :

- a. Menurut AECT (*Assosiation for Educational Communication and Technology*). Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.⁵⁸
- b. Menurut NEA (*National Educational Assosiation*). Media adalah bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan di baca.⁵⁹

⁵⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2015). h. 3

⁵⁷Deni Hardianto, *Media Pembelajaran Sebagai Sarana Pembelajaran Efektif*, Jurnal di Majalah Ilmiah Pembelajaran, Volume 3 tahun 2005, Yogyakarta: UNY, h 99

⁵⁸Nunuk Suryani, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT*. Jurnal (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2015), h 3

⁵⁹Arif Sadiman, *Media Pengajaran*, (Jakarta, Raja Garfindo Persada, 2003), h. 23

- c. Menurut P. Ely dan Vernon S. Gerlach. Media memiliki dua pengertian yaitu arti luas dan sempit. Menurut arti luas yaitu kegiatan yang dapat menciptakan kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru. Dan menurut arti sempit media berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi.⁶⁰
- d. Menurut Asnawir dan Basyiruddin dalam bukunya mendefinisikan media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan kemauan audiens (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.⁶¹
- e. Abdul Hafid mendefinikan media pendidikan merupakan wadah dari pesan, yaitu materi pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.⁶²

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran yaitu penerima pesan tersebut. Bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajarannya serta tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar mengajar.

⁶⁰Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif*, (Jakarta Rineka Cipta, 2007). h 2

⁶¹Asnawir, M Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002). h

⁶²Abdul Hafid, *Sumber dan Media Pembelajaran*, Jurnal, (Makassar: UIN Alauddin, 2011). h 71

Media tidak dapat menjalankan sebagaimana fungsinya sebagai penyalur pesan yang diharapkan, maka media tersebut tidak efektif dalam arti tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang diinginkan dan disampaikan oleh sumber kepada sasaran yang ingin dicapai.

Gearlach dan Elly, dalam bukunya yang berjudul "*Teaching and Media*", menggolongkan media atas dasar ciri-ciri fisiknya terdiri dari :

- 1) Benda sebenarnya termasuk dalam katagori ini meliputi : orang, kejadian, objek atau benda
- 2) Presentasi verbal yang termasuk dalam katagori ini meliputi : media cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui slide, filmstrip, transparansi, catatan di papan tulis, majalah dinding, papan tempel, dan lain sebagainya
- 3) Presentasi grafis, katagori ini meliputi: *Chart*, grafik, peta, diagram, lukisan atau gambar yang sengaja dibuat untuk mengkomunikasikan suatu ide, ketrampilan atau sikap.
- 4) Potret ini dari berbagai macam objek atau peristiwa yang mungkin dipresentasikan melalui buku, film, stip, slide, majalah dinding dan sebagainya.
- 5) Film (*Motion picture*) Artinya jenis media yang diperoleh dari hasil pemotretan benda/kejadian sebenarnya maupun film dari pemotretan gambar (film animasi).
- 6) Rekaman suara (*audio recorder*) Ialah bentuk media dengan menggunakan bahasa verbal atau efek suara, dalam hal ini sudah barang tentu dapat dimanfaatkan secara klasikal, kelompok atau bersifat individual.

- 7) Program atau disebut dengan "pembelajaran Berprograma" yaitu informasi verbal, visual, atau audio yang sengaja dibuat untuk merangsang adanya respon dari peserta didik.
- 8) Simulasi adalah peniruan situasi yang sengaja diadakan untuk mendekati/menyerupai kejadian sebenarnya, contoh: simulasi tingkah laku seorang pengemudi dalam mobil dengan memperhatikan keadaan jalan ditunjukkan pada layar (dengan film). Simulasi dapat pula dilakukan dengan permainan (permainan simulasi).⁶³

Selanjutnya apabila penggolongan jenis media tersebut atas dasar ukuran serta kompleks tidaknya alat perlengkapan, maka dapat diklasifikasikan menjadi lima macam yaitu :

- a) Media tanpa proyeksi dua dimensi : yaitu jenis yang penggunaannya tanpa proyektor dan hanya mempunyai dua ukuran saja, yakni panjang dan lebar. Termasuk dalam jenis ini misalnya: papan tulis, papan tempel, papan fanel, dan lainnya.
- b) Media tanpa proyeksi tiga dimensi yaitu: Jenis media yang penggunaannya tanpa proyektor dan mempunyai ukuran panjang, lebar tebal, dan tinggi. Termasuk dalam kategori ini misalnya : benda sebenarnya, boneka, dan sebagainya.
- c) Media Audio yaitu media yang hanya memberikan rangsangan suara saja. Media ini penggunaannya tanpa proyektor, tetapi memiliki alat

⁶³Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2001). h 46-47

perlengkapan khusus yang dapat menyampaikan atau memperkuat suara.

Jenis media semacam ini misalnya : radio dan tape recorder.

- d) Media dengan proyeksi yaitu : Media yang penggunaannya memakai proyektor, misalnya : Fim, slide, dan Film strip.
- e) Televisi dan *Video Tape Recorder* yaitu Jenis media yang pada prinsipnya sama dengan *audio tape recorder*, dan radio. Perbedaannya jika radio cukup dengan pemancar suara saja, sedangkan TV memancarkan suara dan gambar. *Video tape recorder* adalah alat untuk merekam, menyimpan dan menampilkan kembali secara serempak suara dan gambar dari suatu objek. Sedangkan kalau TV adalah sebagai alat untuk melihat gambar dan mendengarkan suara dari jarak jauh.⁶⁴

Media pembelajaran apabila dilihat menurut jenisnya memiliki macam-macam yang sangat banyak mulai media auditif, media visual, dan media audio visual yang masing-masing mempunyai kelebihan dan keterbatasan. Mulai media elektronik sampai media non elektronik, untuk itu diharapkan bagi seorang pendidik dalam menggunakan atau memilih media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan seorang pendidik juga perlu mempunyai pedoman-pedoman tertentu dalam menggunakan cara atau media pembelajaran apakah yang cocok untuk diterapkan kepada peserta didik. Dari beberapa jenis dan macam-macam media pembelajaran di atas, kiranya dapat menjadi perhatian dan pertimbangan agar dapat memilih media

⁶⁴Umar, "Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran", Jurnal Tarbiyah Vlomu 11 Tahun 2014, diterbitkan STAIN Jurai Siwo Metro Bandar Lampung 2014.

pembelajaran yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.⁶⁵

Pada awalnya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran yang berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik untuk mendorong motivasi belajar, mempermudah, dan memperjelas konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkrit, dan mudah dipahami.

Media pembelajaran mempunyai fungsi dan manfaat yang cukup berarti bagi peserta didik di dalam proses belajar mengajar yang akan penulis kemukakan dari beberapa pendapat di bawah ini. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Samsul Hadi, fungsi media pembelajaran⁶⁶ adalah:

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- c. Penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.

⁶⁵Cut Rita Zahara, dkk. "Kontribusi Media Belajar Audio Visual dan Gaya Belajar", Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru. Unsyiah Kuala, Aceh. Volume 2 Tahun 2017.

⁶⁶ Samsul Hadi ed, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Kediri: STAIH Pres, 2018), h. 103

- e. Penggunaan media dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Adapun menurut Azhar Arsyad fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh Guru.⁶⁷ Dari pendapatnya Edgar Dale, Y.D. Finn dan F. Hoban dalam buku karangan Ahmad Rohani mengemukakan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah: “Memberikan dasar pengalaman kongkret yang bagi pemikiran dengan pengertian-pengertian abstrak, mempertinggi perhatian anak, memberikan realitas sehingga mendorong adanya self activity, menambah perbendaharaan bahasa anak yang benar-benar dipahami (tidak verbalistik) dan memberikan pengalaman yang sukar diperoleh dengan cara lain.”⁶⁸

Sedangkan Kemp & Dayton dalam Azhar Arsyad menyatakan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah apabila digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, dapat meliputi: (1) Memotivasi minat atau tindakan, (2) Menyajikan informasi, dan (3) Memberikan instruksi.⁶⁹

⁶⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 15

⁶⁸ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif...*, h. 8-9

⁶⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 20

Dari pendapat tersebut media pembelajaran bagi peserta didik ini berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak dan mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Di samping itu, media pembelajaran harus menyenangkan dan harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan peserta didik sehingga dapat termotivasi untuk belajar.

Hakikat dari pemilihan media ini pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai atau mengadaptasi media yang bersangkutan.⁷⁰ Adapun kriteria dalam pemilihan media pembelajaran. *Pertama*, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media yang dipilih berdasarkan tujuan insruksional yang diterapkan secara umum mengacu kepada kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga arah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk yang harus dikerjakan oleh peserta didik seperti menghafal, melakukan kegiatan fisik, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi.

Kedua, tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi media yang berbeda, contoh film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental peserta didik.

⁷⁰Arif Sadiman, dkk, *Media Pengajaran...*, h. 84

Ketiga, praktis, luwes dan bertahan, jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber cara lainnya memproduksi, maka tidak perlu dipaksakan. Kriteria ini menuntun para guru/instruktur untuk memilih media yang ada yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.

Ketiga, guru terampil menggunakannya, ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun jenis media yang digunakan, guru harus mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.

Keempat, pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Oleh karena itu ada berbagai macam media yang digunakan untuk jenis kelompok besar, kecil, dan perorangan.

Keenam, mutu teknis, pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Contohnya visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lainnya yang berupa latar belakang⁷¹.

Menurut Ahmad Rohani bahwa pemilihan dan pemanfaatan media perlu memperhatikan beberapa kriteria : a) Tujuan. Media hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. b) Ketepatangunaan. Tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari. c) Keadaan peserta didik. Kemampuan berfikir

⁷¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h 72-74

dan daya tangkapa peserta didik, dan besar kecilnya kelemahan peserta didik perlu dipertimbangkan. d) Ketersediaan. Pemilihan perlu memperlihatkan ada atau tidak media tersedia di perpustakaan atau di sekolah serta mudah-sulinya diperoleh. e) Mutu teknis. Media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik. f) Biaya. Hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta ada kesesuaian atau tidak.⁷²

Ketersediaan media tersebut berikut suku cadang di pasaran serta keterbatasan bagi peserta didik. Jenis media yang digunakan harus dipilih berdasarkan kriteria utama, yaitu kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kriteria lain, seperti yang telah diuraikan diatas. Bila media yang dipilih hanya memenuhi sebagian dari kriteria, dapat terjadi hal-hal : 1) Tampak baik dalam perencanaan tetapi tidak berhasil diproduksi, karena terlalu mahal atau sulit diperoleh peralatan dan bahan bakunya. 2) Diproduksi dengan kualitas rendah karena alasan yang sama seperti diatas. 3) Tidak atau kurang digunakan karena tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, tidak praktis untuk digunakan atau tidak sesuai dengan metode pembelajaran. 4) Kurang efektif dalam mencapai tujuan.⁷³

Media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat digunakan dalam rangka upaya peningkatan interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya. Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran : 1) Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat

⁷²Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif...*, h 53

⁷³Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif...*, h. 29-30

bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan bila sewaktu-waktu digunakan. 2) Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. 3) Guru hendaknya dapat menguasai teknik-teknik dari suatu media pembelajaran yang digunakan. 4) Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pembelajaran. 5) Penggunaan media pembelajaran harus diorganisir secara sistematis. 6) Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari beberapa macam media, maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan dapat merangsang motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar.⁷⁴

Pembelajaran multimedia adalah suatu kegiatan belajar mengajar di mana dalam penyampaian bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik, guru menggunakan atau menerapkan berbagai perangkat media pembelajaran. Adapun media pembelajaran itu sangatlah beraneka macam, baik itu dalam bentuk media cetak, media atau alat peraga ataupun media elektronik.

Media cetak sudah sangat lazim bagi guru maupun peserta didik, media cetak meliputi buku paket, buku referensi, majalah, tabloid, koran, atlas atau peta atau media-media cetak lainnya. Alat peraga meliputi model atau bentuk, globe, relief, gambar bagan, alat musik. Sedang media elektronik meliputi TV, Radio, Komputer, LCD Proyektor, dan Slide. Bagi sekolah-sekolah yang sudah cukup

⁷⁴Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif...*, h 34

mampu untuk mengadakan alat-alat tersebut, sudah semestinya guru-guru dianjurkan supaya dapat memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran. Karena disamping guru memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran. Pembelajaran multimedia ini juga akan terasa menyenangkan bagi peserta didik, dan yang tak kalah pentingnya adalah metode pembelajaran seperti ini sangat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perangkat multimedia komputer hanyalah sebuah alat proses pengolahan data saja (*hardware*), sedang yang berperan dalam pembelajaran adalah perangkat-perangkat lunak yang disebut dengan *software*. Sebuah komputer dapat bekerja atau dijalankan karena terdapat software di dalamnya. *Software* meliputi sistem operasi dan berbagai program aplikasi. Program aplikasi dalam komputer berbasis *Windows*, meliputi program pengolah kata, program pengolah angka, program untuk presentasi, program design grafis, program internet, program pengolah foto atau film dan lain-lain.

Media visual nonproyeksi merupakan jenis media yang sering digunakan dalam pembelajaran karena penggunaannya sederhana, tidak memerlukan banyak kelengkapan dan relatif tidak mahal. Media visual nonproyeksi dapat menterjemahkan ide abstrak menjadi lebih realistik. Beberapa jenis media visual nonproyeksi yang sering digunakan dalam pembelajaran antara lain: benda realita (*real object*) atau benda nyata, model dan prototipe dan media grafis. Beberapa jenis media visual nonproyeksi yang sering digunakan dalam pembelajaran antara lain: benda realita (*real object*) atau benda nyata, model dan prototipe dan media grafis.

Benda nyata adalah benda yang dapat dilihat, didengar atau dialami oleh peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka. Benda tersebut tidak harus dihadirkan di ruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, tetapi peserta didik dapat melihat langsung ke lokasi obyek. Sebagai contoh, untuk mempelajari keanekaragaman hayati, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman, peserta didik bisa mengamatinya langsung di lokasi atau habitatnya, misalnya melalui kunjungan atau studi lapangan. Selanjutnya, model dan prototipe adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model atau prototipe dalam pembelajaran untuk mengatasi keterbatasan ketersediaan benda realia, baik keterbatasan karena alasan biaya maupun karena sulit dijangkau. Misalnya, untuk mempelajari letak geografis wilayah di planet bumi diperlukan model berupa globe bumi.

Media cetak adalah media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tercetak (printed media). Media jenis ini termasuk kelompok media yang paling tua dan banyak digunakan dalam proses pembelajaran karena praktis penggunaannya dan tersedia di banyak tempat. Beberapa contoh media cetak adalah buku teks, modul, majalah dan sejenisnya. d. Media Grafis. Media grafis menyalurkan pesan dan informasi melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan apabila hanya dilakukan melalui penjelasan

verbal. Beberapa contoh media grafis antara lain: gambar, kartun, karikatur, grafik, diagram, dan lain-lain.⁷⁵

Berkembangnya produk-produk teknologi informasi dan komunikasi, dan komputer dewasa ini, memungkinkan media visual pembelajaran dapat ditampilkan dengan alat proyeksi (projektor). Proyektor berfungsi untuk menampilkan objek-objek atau ilustrasi pada layar proyeksi atau layar monitor dengan ukuran yang lebih besar dari ukuran sebenarnya, sehingga mudah dilihat dan diamati oleh seluruh peserta didik dalam satu kegiatan pembelajaran. Media visual proyeksi dapat dibuat dari kreasi hasil pemotretan menggunakan kamera dan hasil kreasi tanpa kamera melainkan menggunakan program aplikasi yang tersedia dalam berbagai macam seperti *Powerpoint, Corel Draw, Auto Cad, Paint* dan lain-lain.

Media audio adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Media audio berfungsi merekam dan memancarkan suara manusia, binatang, dll dan untuk tujuan interview. Media audio digunakan dalam pengembangan keterampilan-keterampilan mendengarkan untuk pesan-pesan lisan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif berupa kata-kata, musik, dan efek suara (*sound effect*). Media audio memiliki jenis dan bentuk yang bervariasi, di antaranya adalah radio, piringan hitam, pita kaset suara, *compact disc (CD)*.⁷⁶

Pesan-pesan dapat juga dipengaruhi oleh keterampilan-keterampilan mendengarkan dari si penerima pesan. Penerima pesan harus mampu

⁷⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 75

⁷⁶Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif...*, h 36

mengarahkan dan mendukung konsentrasinya pada suatu rangkaian informasi yang didengarnya. Dan seringkali kita berpikir lebih cepat dari pada membaca dan menulis dan menggunakan. Seorang pendengar yang baik perlu mengembangkan keterampilan untuk mengorganisasikan dan menyimpan informasi, sehingga pesan atau informasi disimpan di dalam ingakatan jangka panjang (*long term memory*) bertahan lama. Hal itu akan terjadi jika: pengirim pesan (komunikator) menyampaikan pesan dengan jelas dan logis, maka penerima pesan (komunikant) akan memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator dengan baik.

Media Audio-Visual. Media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media audio-visual terbagi dua macam, yakni: a) Audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset. b) Audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal-dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder. Media video dapat diklasifikasikan sebagai media audio-visual. Walau bentuk fisiknya berbeda, media ini memiliki kesamaan dengan film, yakni sama-sama mampu menayangkan gambar bergerak. Media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari hiburan, sampai bidang pendidikan dan pembelajaran. Media ini dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media video akan membuat proses komunikasi (pembelajaran) menjadi lebih efektif.

Menurut Terra C. Triwahyuni dan Abdul Kadir, presentasi merupakan kegiatan yang penting dalam mengkomunikasikan suatu gagasan kepada orang lain dengan berbagai tujuan, misalnya untuk menarik audiensi agar membeli produk, menggunakan jasa, atau untuk kepentingan orang lain. Hal ini menjelaskan bahwa presentasi mempunyai berbagai macam tujuan. Penyampaian presentasi disesuaikan dengan maksud dan tujuan disampaikannya presentasi. Sehingga media presentasi adalah pesan atau materi yang akan disampaikan yang dikemas dalam sebuah program komputer dan disajikan melalui perangkat alat saji atau proyektor, biasanya materi yang disajikan berupa teks, gambar, animasi dan video yang digabung dalam kesatuan yang utuh. Berkat keefektifannya dalam penyajian pesan, maka saat ini media presentasi banyak diaplikasikan untuk keperluan pendidikan dan pembelajaran. Tentu saja ini bukan berarti bahwa media presentasi merupakan media paling cocok untuk semua materi dan topik pembelajaran.

Karakteristik media audio visual dalam pembelajaran adalah: a) memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual. b) Bersifat audio visual, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna. c) Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

Pengajaran media audio visual menambahkan komponen audio kepada materi pengajaran visual yang secara has. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi peserta didik. Peserta didik yang memiliki

kemampuan mendengarkan yang kurang baik akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat audio. Demikian juga sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang. Akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media audio visual . Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan gaya yang berbeda. Guru perlu memerhatikan setiap kemampuan dan gaya tersebut.

Seels dan Glasgow sebagaimana dikutip Arsyad menjelaskan bahwa media audio visual adalah sistem media penyampaian yang menyajikan materi video rekaman dengan pengendalian komputer kepada penonton (*audiens*) yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif dan respon itu yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian. Media audio visual memiliki unsur audio-visual (termasuk animasi) dan disebut audio visual karena media ini dirancang dengan melibatkan respon pemakai secara aktif.⁷⁷

Munir menyatakan bahwa media audio visual adalah suatu tampilan multimedia yang dirancang agar tampilannya memenuhi fungsi menginformasikan pesan dan memiliki audio visual itas dengan penggunaannya. Pengertian ini merujuk pada kemampuan media audio visual untuk berkomunikasi dengan penggunaannya. Tampilannya dirancang agar pengguna dapat memperoleh informasi yang audio visual .⁷⁸ Sementara itu, Arsyad menyebutkan bahwa media audio visual adalah berbagai macam kombinasi gabungan antara grafik, teks, suara, video, dan

⁷⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015). h. 36.

⁷⁸ Munir. *Multimedia (Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta. 2016), h. 110

animasi. Penggabungan ini merupakan satu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran.⁷⁹ Pendapat Arsyad dikuatkan dengan pendapat Koesnandar yang berpendapat bahwa media audio visual merupakan konvergen dari berbagai media, seperti video, audio, foto, grafis, dan teks yang dikemas secara terintegrasi dan audio visual. Hal tersebut menjadikan media audio visual mempunyai potensi yang besar untuk digunakan dalam pembelajaran.⁸⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, Koesnandar memberikan penekanan terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media pembelajaran yang disusun dengan menggabungkan teks, ilustrasi, gambar foto, bunyi, suara, animasi, dan memiliki unsur audio visual sehingga dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, berdasarkan beberapa definisi tentang media audio visual tersebut, dapat disimpulkan pula ciri-ciri media pembelajaran audio visual. Ciri-ciri yang dapat dirumuskan antara lain: (1) pengguna dapat mengakses informasi seperti video, teks, animasi dengan hanya meng-klik; (2) waktu munculnya respon tidak terlalu lama; (3) informasi dapat diakses oleh pengguna mengikuti kehendak mereka dan tidak perlu beralur; dan (4) terdapat respon pesan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah alat perantara yang dirancang dengan pemanfaatan komputer

⁷⁹Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), h. 171

⁸⁰Ade Koesnandar, "Pengembangan Software Pembelajaran Multimedia Interaktif". *Jurnal Teknodik* No. 18/X/TEKNODIK/JUNI/2006. Jakarta: Pustekom, 2006.

menggunakan unsur seperti suara (audio), gambar (visual) dan teks untuk menyampaikan suatu pesan. Secara garis besar, unsur-unsur yang terdapat pada media visual terdiri dari garis, bentuk, warna, dan tekstur. Untuk memberi kesan penekanan, juga untuk membangun kemenarikan dan keterpaduan, bahkan dapat mempertinggi realisme dan menciptakan respon emosional diperlukan warna. Sementara, tekstur digunakan untuk menimbulkan kesan kasar dan halus, juga untuk menambah penekanan sebagaimana halnya warna.

Arsyad menyatakan simbol pesan visual hendaknya memiliki prinsip kesederhanaan, keterpaduan dan penekanan.⁸¹ 1) Kesederhanaan secara umum mengacu kepada sejumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan peserta didik menangkap dan memahami pesan yang disajikan visual itu. Pesan atau informasi yang panjang dan rumit harus dibagi ke dalam beberapa bahan visual yang mudah dipahami. Kata-kata harus memakai huruf yang sederhana dengan gaya huruf yang mudah terbaca dan tidak terlalu beragam dalam satu tampilan atau serangkaian tampilan visual. 2) Penekanan. Meskipun penyajian visual dirancang sesederhana mungkin, seringkali konsep yang ingin disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian peserta didik. Dengan menggunakan ukuran, hubungan- hubungan, perspektif, warna atau ruang penerangan dapat diberikan unsur penting. 3) Keterpaduan. Ia mengacu kepada hubungan yang terdapat di antara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu

⁸¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 156-157

keseluruhan yang dapat dikenal dan dapat membantu pemahaman pesan dan informasi yang dikandungnya. Misalnya, jika kita menginformasikan tentang guru yang sedang mengajar di kelas, maka elemen-elemen yang terkandung dalam informasi itu harus ada, seperti guru itu sendiri, peserta didik, bangku, papan tulis, media, dan lain-lain.

Tipe yang dapat digunakan dalam mengembangkan media audio visual. Menurut Arsyad model-model media audio visual berbasis komputer dalam pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut.⁸² Model drills, yaitu salah satu bentuk model pembelajaran audio visual berbasis komputer yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkret melalui penyediaan latihan-latihan soal untuk menguji penampilan peserta didik melalui kecepatan menyelesaikan latihan soal yang diberikan program. Secara umum tahapan materi model drills yaitu (1) penyajian masalah-masalah dalam bentuk latihan soal pada tingkat tertentu dari penampilan peserta didik, (2) peserta didik mengerjakan latihan soal, (3) program merekam penampilan peserta didik, mengevaluasi, kemudian memberikan umpan balik, dan (4) jika jawaban yang diberikan benar program menyajikan soal berikutnya dan jika jawaban salah program menyediakan fasilitas untuk mengulang latihan atau *remediation* yang dapat diberikan secara parsial atau pada akhir keseluruhan soal.

Model tutorial, merupakan program pembelajaran audio visual yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) berupa program komputer berisi materi pelajaran. Secara sederhana pola-pola

⁸²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 158-165

pengoperasian komputer bagi instruktur pada model tutorial ini antara lain adalah (1) komputer menyajikan materi, (2) peserta didik memberikan respon, (3) respon peserta didik dievaluasi oleh komputer dengan orientasi pada arah peserta didik dalam menempuh prestasi berikutnya, (4) melanjutkan atau mengulangi tahapan sebelumnya. Tutorial dalam program pembelajaran media audio visual dilanjutkan sebagai pengganti manusia sebagai instruktur.

Model simulasi, pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberi pengalaman secara konkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk yang mendekati suasana sebenarnya. Model simulasi terbagi dalam empat kategori, yaitu fisik, situasi, prosedur, dan proses. Secara umum tahapan materi model simulasi antara lain adalah (1) pengenalan, (2) penyajian, (3) informasi (simulasi), (4) pertanyaan dan respon jawaban, (5) penilaian respon, (6) pemberian feedback tentang respon, (7) pengulangan, (8) segmen pengaturan pengajaran, (9) dan penutup.

Model *Instructional Games* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran dengan multimedia audio visual yang berbasis komputer. Tujuan model *Instructional Games* adalah untuk menyediakan suasana atau lingkungan yang memberikan fasilitas belajar yang menambah kemampuan peserta didik. Model *Instructional Games* tidak perlu menirukan realita, namun dapat memiliki karakter yang menyediakan tantangan yang menyenangkan bagi peserta didik.

Perangkat multimedia komputer hanyalah sebuah alat proses pengolahan data saja (*hardware*), sedang yang berperan dalam pembelajaran adalah perangkat-perangkat lunak yang disebut dengan *software*. Sebuah komputer dapat

bekerja atau dijalankan karena terdapat software di dalamnya. *Software* meliputi sistim operasi dan berbagai program aplikasi. Program aplikasi dalam komputer berbasis *Windows*, meliputi program pengolah kata, program pengolah angka, program untuk presentasi, program design grafis, program internet, program pengolah foto atau film dan lain-lain.

Presentasi *Power Point* Ini adalah bentuk yang paling sederhana dan paling mudah dan paling praktis sehingga paling banyak dipergunakan oleh kebanyakan pembicara, baik pembicara seminar, workshop, dan juga guru di kelas. Hendaknya, setiap guru paling tidak mempunyai kemampuan untuk membuat materi ajar dalam bentuk presentasi *Power Point* ini. Meskipun paling sederhana, *Power Point* memberikan fasilitas yang cukup hebat untuk membuat media ajar. Justru dengan kesederhanaan ini lah yang menyebabkan hal ini sangat mudah dipelajari. Apakah hasilnya menjadi sangat sederhana? Belum tentu. Dengan kreatifitas lebih. *Power Point* dapat dioptimalkan dengan baik untuk membuat paket media ajar yang berkualitas.

Mengoptimalkan *powerpoint* sebagai media belajar berarti memanfaatkan secara maksimal segala fitur yang dimiliki oleh *powerpoint* untuk menunjang proses pembelajaran. *Microsoft PowerPoint* merupakan sebuah software yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan *Microsoft*, dan merupakan salah satu program berbasis multi media. Di dalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program *Microsoft Office*. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan,

pemerintahan, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik.

Aplikasi *software Microsoft PowerPoint* yang sering digunakan untuk presentasi dapat dioptimalkan penggunaannya dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang dimilikinya seperti *hyperlink, insert picture, table, grafik movie, sound* beserta efek animasinya (*custom animation*) dalam menampilkan gambar bangun, garis, teks dan gambar secara kolaboratif. Pada prinsipnya program ini terdiri dari beberapa unsur rupa, dan pengontrolan operasionalnya. Unsur rupa yang dimaksud, terdiri dari slide, teks, gambar dan bidang-bidang warna yang dapat dikombinasikan dengan latar belakang yang telah tersedia. Unsur rupa tersebut dapat kita buat tanpa gerak, atau dibuat dengan gerakan tertentu sesuai keinginan kita. Seluruh tampilan dari program ini dapat kita atur sesuai keperluan, apakah akan berjalan sendiri sesuai waktu yang kita inginkan, atau berjalan secara manual, yaitu dengan mengklik tombol mouse.

Kelebihan Penggunaan Media *Power Point*, Secara umum kelebihan penggunaan media power point dalam KBM adalah sebagai berikut:⁸³

- a) Menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan.
- b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- e) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

⁸³ Etin Solihatini, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 186-188

- f) Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru dan proses belajar.
- g) Untuk mengoptimalkan kualitas belajar.
- h) Less administrative papers .
- i) Alternatif media belajar.
- j) Setiap komputer pasti ada *Microsoft Office* sehingga bisa dipastikan presentasi menggunakan *Microsoft Power Point* bisa dilakukan di mana saja.
- k) Program ini jauh lebih stabil karena diproduksi oleh perusahaan yang melahirkan *operating sistem Windows*.
- l) Diantara semua program atau media presentasi, bisa dikatakan Power Point merupakan media yang lebih canggih atau keren dibandingkan dengan yang lain.
- m) Program ini sangat fleksibel. Sistem data-entry-nya memungkinkan presentator dapat menggantinya dengan mudah bila keadaan darurat. Dengan demikian, presentator tidak perlu sepenuhnya bergantung pada desainer atau takut background materinya sama dengan pembicara lain.
- n) Penggunaan power point cukup mudah dengan banyak fitur dan templates.

Ketepatan penggunaan media power point yaitu dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar peserta didik. Penggunaan media *power point* adalah salah satu alat bantu yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan penggunaan media power point akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media *power point*

tentunya juga akan melatih daya ingat peserta didik karena terdapat penggunaan warna dalam slide *power point*.

Pembelajaran yang menarik seperti ini akan menjadikan pembelajaran yang sangat menyenangkan. Dalam kegiatan belajar mengajar *power point* memberikan posisi yang sangat strategis dimana *power point* merupakan objek sehingga dengan kecanggihan *power point* dan fitur-fitur yang tersedia dalam *power point* akan menarik perhatian peserta didik atau dapat dikatakan dapat mengendalikan perhatian peserta didik yang membuat peserta didik tertarik dan antusias pada saat proses kegiatan belajar.

Pentingnya daya tarik dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan komunikator menarik (memikat) perhatian sehingga menimbulkan seseorang untuk menyukai selanjutnya mampu mengungkapkan kembali mengenai pesan yang disampaikan komunikator. Media belajar sangat membantu dan menarik dalam proses belajar mengajar, karena media dapat dipergunakan untuk memperbesar yang kecil dan mengecilkan yang besar, menyederhanakan yang kompleks, mempercepat proses atau memperlambat proses dan sebagainya. Lebih jauh lagi media belajar membuat pendidikan berdaya mampu tinggi, produktif, serempak, merata, aktual dan menarik.

Dalam rangka penyampaian pesan pendidikan atau pesan instruksional media sangat efektif untuk mengendalikan perhatian. Dalam proses belajar mengajar perhatian memegang peranan penting. Padahal perhatian mempunyai sifat sukar terkonsentrasi dalam waktu yang lama. Dengan menggunakan media maka perhatian peserta didik dapat dikendalikan. Dimana kegiatan pembelajaran

menuntut dikurangnya metode ceramah dan diganti dengan pemakaian banyak media. Lebih-lebih pada kegiatan pembelajaran saat ini yang menekankan pada keterampilan proses dan aktif learning, maka kiranya peranan media pembelajaran (yang dalam uraian selanjutnya sering disebut media), menjadi semakin penting.

Kriteria peserta didik memiliki daya tarik belajar dapat dilihat di bawah ini:

a. Konsentrasi Belajar Tinggi

Ukuran seseorang memiliki daya tarik belajar dapat dilihat dari peserta didik tersebut memiliki konsentrasi belajar yang tinggi. Konsentrasi belajar itu sendiri memiliki pengertian pemusatan perhatian dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran di kelas dengan konsentrasi belajar yang tinggi maka peserta didik akan memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan materi yang diajarkan dengan begitu maka peserta didik akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan konsentrasi dapat dilihat ketika peserta didik fokus mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, fokus mendengarkan serta memperhatikan penjelasan dari guru.

b. Motivasi Belajar Tinggi

Adanya motivasi belajar yang tinggi tumbuh dari dalam diri peserta didik dan membentuk komitmen yang kuat sehingga dengan begitu peserta didik tidak akan terpengaruh situasi kelas yang tidak kondusif. Dapat dicontohkan seperti ada teman yang mengajak ngobrol dan ramai di kelas pasti peserta didik akan lebih bisa mengontrol bagaimana menolak dengan halus. Peserta didik tersebut akan menghindari hal-hal yang dapat mengecohkan belajarnya.

c. Adanya Respon Positif

Peserta didik yang memiliki daya tarik belajar maka akan memberikan respon positif. Peserta didik akan menerima pembelajaran yang diberikan guru dengan senang dan tentunya sangat antusias dalam hal menanyakan materi yang tidak dipahami, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru serta mengerjakan soal yang diberikan guru.

Adapun manfaat daya tarik dalam kegiatan pembelajaran, antara lain adalah:

- 1) Menjadikan rasa keingintahuan peserta didik untuk mempelajari materi lebih lanjut.
- 2) Untuk mengendalikan perhatian peserta didik pada saat proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Dengan adanya daya tarik dalam kegiatan pembelajaran maka peserta didik akan mampu memahami maksud materi yang disampaikan oleh guru.
- 4) Memberikan respon positif terhadap proses kegiatan pembelajaran.
- 5) Mempengaruhi kualitas suatu pembelajaran.

Daya tarik dalam kegiatan pembelajaran erat sekali kaitannya dengan proses pembelajaran. Manfaat daya tarik dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri adalah membuat mata pelajaran menjadi menarik untuk dipelajari. Daya tarik peserta didik akan muncul jika materi, cara penyampaian dan penyampaiannya memiliki keunikan dan menawarkan sesuatu yang menyenangkan dan berbeda bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan daya serapnya.

Perkembangannya media berbasis TIK digunakan sebagai alat bantu pelajaran, karena itu dikenal dengan istilah *Computer Based Learning (CBL)* atau *Computer Assisted Learning (CAL)*. Ketika pertama-pertama media berbasis TIK diperkenalkan, khususnya di pembelajaran, maka ia menjadi populer dikalangan anak didik. Bisa dimengerti karena berbagai variasi teknik mengajar bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu: *Technology Based Learning* dan *Technology Based Web Learning*.⁸⁴

Penggunaan media berbasis TIK dalam pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu meliputi:

Computer Assisted Instructional (CAI), yaitu menggunakan media berbasis TIK sebagai satu bagian integral dari suatu sistem pembelajaran, para peserta didik pada umumnya terlibat dalam interaksi dua arah dengan media berbasis TIK melalui suatu terminal. CAI memberikan dampak terhadap bidang pendidikan. Dalam menangani jumlah besar dan berbagai ragam informasi tentang berbagai tipe dan jenis serta klasifikasi peserta didik, lembaga pendidikan membutuhkan kemampuan dalam bidang informasi (*storage and retrieval*).

Pembelajaran dengan menggunakan media berbasis TIK dikenal dengan konsep pembelajaran dengan bantuan media berbasis TIK (*computer-assisted instruction*). Dalam konsep CAI ini media berbasis TIK difungsikan sebagai penyaji materi pembelajaran, penyimpan materi pelajaran, hingga memberikan analisis evaluasi pembelajaran. Sedangkan bentuk pembelajarannya bisa berupa tutorial, *drills and practice*, simulasi dan permainan. Saat ini juga telah

⁸⁴Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 104

berkembang software dan hardware yang bisa digunakan dalam pembelajaran berbasis media berbasis TIK.⁸⁵

Computer Aided Learning (CAL), yaitu penggunaan media berbasis IT dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif serta memberikan umpan balik. Sebagai salah satu sumber belajar, media berbasis IT adalah suatu alat bagi peserta didik yang memberikan atau menyediakan informasi.⁸⁶

Prinsip penggunaan media berbasis media berbasis TIK mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Berorientasi pada Tujuan Pembelajaran

Dalam mengembangkan suatu pembelajaran yang berbasis media berbasis TIK sebuah lembaga harus berorientasikan kepada tujuan dari pembelajaran itu sendiri baik secara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai pada setiap kegiatan pembelajaran. Dalam bentuk apapun model pembelajaran berbasis media berbasis TIK yang dikembangkan dalam dunia pendidikan, baik itu secara drill, tutorial, simulasi ataupun games harus tetap berpacu pada tujuan pembelajaran itu sendiri yang telah ditetapkan dalam sebuah perencanaan pembelajaran tersebut.

b) Berorientasi pada Pembelajaran Individual

Pembelajaran berbasis media berbasis TIK juga menerapkan pembelajaran secara individual dimana pembelajaran dapat memberikan suatu

⁸⁵M. Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 190

⁸⁶Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 176

keleluasaan atau kebebasan pada peserta didik dalam menggunakan atau meluangkan waktu dan program pembelajaran yang telah diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Sistem pembelajaran ini menekankan pada peserta didik agar mampu belajar dengan baik dan mampu menyelesaikan konten pembelajaran dengan tepat waktu, namun bagi mereka yang memiliki kemampuan yang kurang maka akan terlambat dalam mengerjakan dan memahami konten yang ada dalam pembelajaran berbasis media berbasis TIK tersebut. Hal ini terjadi karena sistem pembelajaran yang difasilitasi oleh pembelajaran berbasis media berbasis TIK, dimana jalannya pembelajaran berbasis media berbasis TIK ini tergantung pada kemampuan peserta didik itu sendiri sehingga membuat mereka harus mampu mengolah dan memahaminya dengan baik.

c) Berorientasi pada Pembelajaran Mandiri

Jika pembelajaran berbasis media berbasis TIK bersifat individual, maka pembelajaran ini menuntut peserta didik agar belajar secara mandiri dan guru berperan hanya sebagai fasilitator dan mediator. Semua pengalaman peserta didik dikemas dalam sebuah program yang mana mereka mengerjakan secara mandiri di media berbasis TIK masing-masing serta peserta didik bisa melakukannya di sekolah ataupun di rumah sendiri.

d) Berorientasi pada Pembelajaran Tuntas

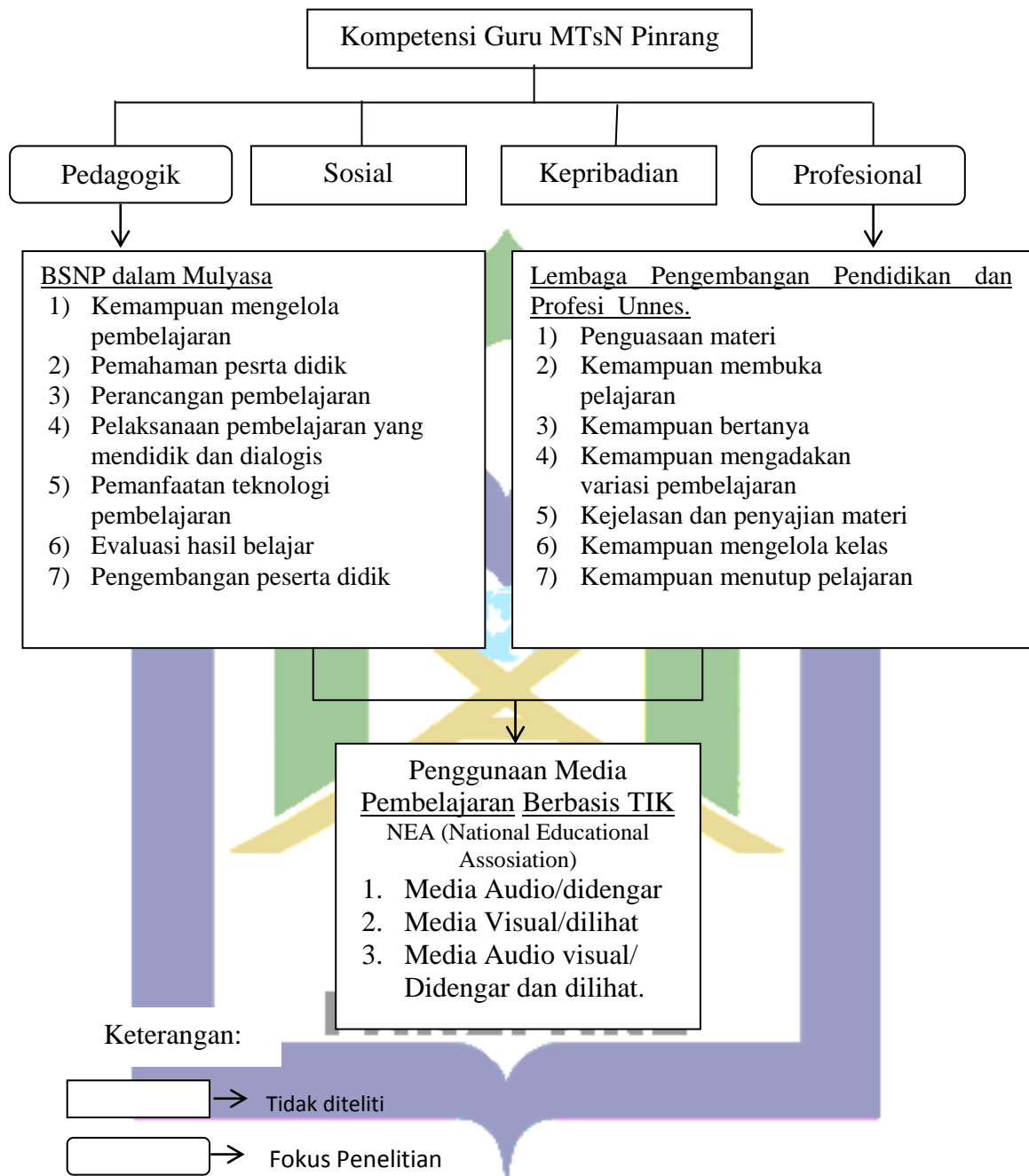
Keunggulan pembelajaran berbasis media berbasis TIK adalah penerapan prinsip belajar tuntas atau mastery learning. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis media berbasis TIK diharapkan seluruh peserta didik mampu menyelesaikan semua pengalaman belajar yang telah dikemas dalam sebuah

program pembelajaran yang berbasis media berbasis TIK, baik itu berupa pemahaman materi dan tugas mengerjakan latihan atau evaluasi yang harus diselesaikan dengan baik dan benar. Apabila peserta didik salah dalam mengerjakan soal-soal latihan maka media berbasis TIK akan memberikan umpan balik bahwa jawaban yang diberikan salah. Sehingga peserta didik harus kembali pada materi yang belum dipahami sampai ia memahaminya dengan baik. Pada program akan ditampilkan skor atau nilai yang diperoleh oleh peserta didik, bagi peserta didik yang belum memenuhi standar (KKM) maka peserta didik tidak dapat keluar dari program tersebut sehingga wajib untuk mengulang dari awal dan mengerjakan kembali ke latihan soal yang sebelumnya dengan menekan tombol 'back' atau 'kembali'. Jadi peserta didik ditekankan agar dapat menguasai materi secara utuh dan tuntas hingga hasil yang dicapai maksimal dan waktunya tidak dibatasi karena sesuai dengan kemampuannya.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan sintesa antar variabel yang diteliti.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka penulis gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Teori

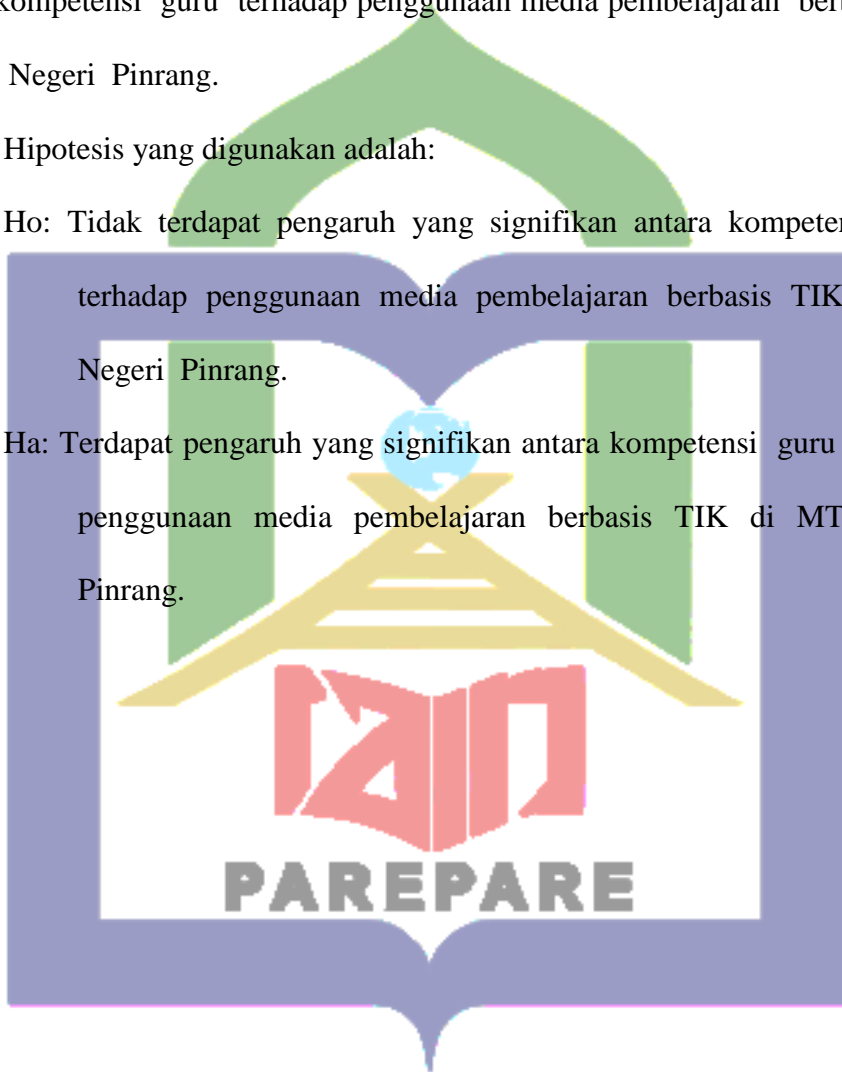
D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam suatu penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTs Negeri Pinrang.

Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTs Negeri Pinrang.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTs Negeri Pinrang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Bila dilihat dari jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena berusaha mendapatkan data yang obyektif, valid, dan reliable dengan menggunakan data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif, yang diangkakan.⁸⁷ Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang bersangkutan dan perilaku yang dapat diamati secara menyeluruh.⁸⁸

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *independen* adalah kompetensi guru yang diberi simbol X dan variabel *dependen* adalah penggunaan media pembelajaran berbasis TIK yang diberi symbol Y.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2019. Setelah dilakukan seminar proposal dan disetujui oleh tim penguji dan tim pembimbing, dan telah mendapatkan ijin penelitian dari pemerintah daerah setempat.

2. Lokasi Penelitian

⁸⁷Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung; Alfabeta: 2015), h. 7.

⁸⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h. 3.

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di MTsN Pinrang yang terletak di jalan Bulu Pakoro No. 418 Kecamatan Paleteang Kab. Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. MTsN Pinrang adalah satu-satunya madrasah tsanawiyah yang berstatus Negeri di Kabupaten Pinrang dengan jumlah peserta didik sebanyak 623 orang, dan tenaga guru sebanyak 64 orang, dengan guru mata pelajaran agama rumpun PAI sebanyak 12 orang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data. Informasi mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan. Berkaitan dengan hal tersebut Arikunto, memberikan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁸⁹ Senada dengan itu Hadi, memberi pengertian populasi adalah keseluruhan penduduk yang dimaksud untuk diselidiki atau diteliti disebut populasi atau *universum*. Populasi dibatasi sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.⁹⁰

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII MTsN Pinrang sebanyak 179 orang dengan 6 rombongan belajar. Dengan pertimbangan kelas IX karena pihak MTsN Pinrang tidak merekomendasikan menjadi objek maupun subjek penelitian. Sedangkan kelas

⁸⁹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian; Suatu Pengantar Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 102.

⁹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2015), h. 45.

VII tidak dilibatkan karena masih tahapan peserta didik baru dan belum mengetahui kondisi madrasah dan guru secara mendalam.

Adapun rincian jumlah populasi dapat dilihat pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	VIII ¹	32
2	VIII ²	32
3	VIII ³	33
4	VIII ⁴	32
5	VIII ⁵	28
6	VIII ⁶	23
Jumlah		179

Sumber Data: *Dokumentasi*, Kantor TU MTsN Pinrang, 2019.

Berdasarkan populasi di atas, jumlah peserta didik dalam penelitian ini sebanyak 179 orang peserta didik. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *simple random sampling*, yaitu mengambil sampel dari populasi secara acak. Dengan rumus $n = 25\% \times N$ (n = sampel dan N =populasi). Jadi adapun sampel penelitian adalah sebanyak 45.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Keadaan populasi dan sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII ¹	32	8
2	VIII ²	32	8

3	VIII ³	33	8
4	VIII ⁴	32	8
5	VIII ⁵	28	7
6	VIII ⁶	23	6
Jumlah		179	45

D. Desain dan Variabel Penelitian

Desain hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat diperlihatkan pada gambar berikut:



Keterangan:

X = Kompetensi Guru

Y = Penggunaan Media pembelajaran berbasis TIK

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat). Variabel *independen* adalah kompetensi guru yang diberi simbol X dan variabel *dependen* adalah penggunaan media pembelajaran berbasis TIK yang diberi simbol Y.

E. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah pekerjaan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dengan prosedur yang telah ditentukan, atau berdasarkan kaidah-kaidah penelitian yang telah dijadikan acuan oleh para pakar peneliti. Pengumpulan data melalui penelitian lapangan (*field research*). Penulis

menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan data-data yang ada hubungannya dengan penelitian ini. yaitu :

1. Observasi

Observasi salah satu teknik yang penulis gunakan dengan jalan terjun langsung mengadakan pengamatan tentang masalah yang diperlukan untuk dicatat. Dalam hal ini, penulis mengamati langsung proses pembelajaran di MTsN Pinrang.

2. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui,⁹¹ atau sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang dibuat tersusun untuk dibagikan kepada peserta didik MTsN Pinrang.

3. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data tertulis tentang MTsN Pinrang dan data-data tertulis serta data-data penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrument. Berikut ini instrument yang peneliti gunakan: pedoman observasi,

⁹¹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian; Suatu Pengantar Praktik...*, h. 140.

daftar pertanyaan angket dan dokumentasi untuk untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana.⁹²

Dari penjelasan tersebut, instrumen yang digunakan dalam penelitian tesis ini berupa:

- 1) Lembaran kuesioner (angket) kepada sampel peserat didik, sebanyak 45 orang untuk mengukur variabel kompetensi guru dan variabel penggunaan media pembelajaran berbasis TIK.
- 2) Ceklis untuk data observasi yang peneliti lakukan saat pengamatan pada kegiatan yang dilakukan oleh guru disaat melakukan tugasnya di MTsN Pinrang.

G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid apabila menunjukkan kesahihan suatu yang hendak diukur dan mampu mengungkapkan data variabel yang akan diteliti secara tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang mengatakan bahwa; “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur”.⁹³

Validitas yang digunakan dalam angket ini adalah validitas konstruktif, yang pengujian validitasnya dilakukan dengan menganalisis tiap butir pertanyaan pada kuesioner. Proses pengujian dilakukan dengan cara menganalisis setiap item dalam masing-masing aspek tentang kompetensi guru (X) terhadap penggunaan

⁹²Sugiono, *Statistik untuk Penelitian...*, h. 57.

⁹³Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian...*, h. 97.

media pembelajaran berbasis TIK (Y). Dengan proses perhitungannya menggunakan *software SPSS for windows*.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik.⁹⁴ Pada penelitian ini, analisis reliabilitas menggunakan pengujian reliabilitas internal dengan rumus *Spearmen-Brown* dan *Guttman (Spilt-Half Method)* yang perhitungannya dilakukan menggunakan *software SPSS for windows*. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (r) menggunakan kriteria berikut:

Nilai di atas 1,00	: sempurna
Nilai (0,81-1,00)	: tinggi sekali
Nilai (0,61-0,80)	: tinggi
Nilai (0,41-1,60)	: sedang
Nilai (0,21-1,40)	: rendah
Nilai (0,00-0,20)	: rendah sekali. ⁹⁵

Reliabilitas yang diajukan adalah nilai di atas 0,5 (nilainya antara sedang dan tinggi) sehingga instrumen yang diajukan sebagai kuesioner disebut baik dan handal.

H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh kompetensi guru dan penggunaan

⁹⁴Suharsimi Arikunto; *Prosedur Penelitian. ...*, h. 180.

⁹⁵Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80.

media pembelajaran berbasis TIK. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh kompetensi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang.⁹⁶

Untuk keperluan tersebut digunakan rumus persamaan analisis regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Y = Media pembelajaran berbasis TIK

X = Pengaruh Kompetensi Guru

a = Konstanta

b = Koefisien pengaruh kompetensi Guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis TIK.⁹⁷

Proses perhitungan rumus-rumus tersebut di atas untuk hasil regresi, korelasi, validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak program *SPSS for Windows*.

a. Uji normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, digunakan SPSS 22 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

H_0 : data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

⁹⁶Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi I; Cet. III; Yogyakarta: Rake Sarasin, 2015), h.49.

⁹⁷Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian...*, h. 244.

- 2) Menguji normalitas data dengan menggunakan SPSS 22.
- 3) Melihat nilai signifikansi, dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Jika kedua data kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas data dengan menggunakan uji Levene.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menguji homogen atau tidaknya data sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menganalisis homogenitas data, digunakan uji Levene's test dalam SPSS 22, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data sebagai berikut:

H_0 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

H_1 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen.

- 2) Menghitung uji homogenitas data dengan menggunakan rumus Levene's test.
- 3) Melihat nilai signifikansi pada uji Levene's test, dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak tetap terhadap variabel terikat. Menurut Tulus Winarsunu untuk menghitung hubungan linieritas digunakan rumus:⁹⁸

$$f_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

f_{reg} : harga F garis regresi

N : cacah kasus

M : cacah preditor

R^2 : koefisien korelasi kuadrat

Pengujian linearitas menunjukkan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (signifikansi $> 0,05$).

d. Uji Hipotesis

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan menggunakan media berbasis komputer. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji pengaruh

⁹⁸Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan* (Malang, UMM Press, 2002), h. 209

kompetensi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang. Untuk keperluan tersebut digunakan rumus korelasi *pearson product moment*.⁹⁹ Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor total

$\sum X$ = skor total X

$\sum Y$ = skor total Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

$\sum xy$ = jumlah X dan Y

N = jumlah sampel

Proses perhitungan rumus tersebut untuk hasil analisis koefisien dilakukan dengan bantuan perangkat lunak program *SPSS for Windows* versi 22. Analisis ini digunakan untuk membuat *interpretasi* lanjut yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel.

⁹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 275.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Guru di MTsN Pinrang.

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden pada penelitian ini, menunjukkan adanya sikap yang beragam tentang kompetensi guru di MTsN Pinrang. Teknik analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum data, cara penyajian data, dan cara meringkas data hasil perhitungan sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk mengetahui gambaran umum variabel.

Angket yang disebarkan dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dan dikategorikan kedalam 4 jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.1 Bobot Alternatif Jawaban Responden

Kategori	Kode
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis validitas dan reabilitasnya dengan menunjukkan “valid” yang telah penulis sebarakan kepada responden maka dapat digambarkan tentang kompetensi guru di MTsN Pinrang. Tiga puluh pertanyaan dalam angket yang disebar menurut peneliti telah representatif dan dapat mewakili deskripsi kompetensi guru di MTsN Pinrang.

Adapun tabel hitung angket untuk variabel X (kompetensi guru) dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel. 4.2. Hasil Hitung Angket Variabel X (Kompetensi Guru)

No	Uraian Variabel	SL	SR	JR	TP
		4	3	2	1
Kompetensi Pedagogik					
1	Guru menyampaikan materi dan menjelaskannya sehingga mudah dipahami peserta didik	7	22	16	0
2	Guru membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran	16	21	8	0
3	Guru memberikan solusi ketika peserta didik mengalami kesulitan terhadap materi pembelajaran	18	25	2	0
4	Guru memahami karakter peserta didik	7	35	3	0
5	Guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.	20	24	1	0
6	Guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas	9	32	4	0
7	Guru mengarahkan peserta didik untuk berfikir kritis dalam menanggapi pembelajaran	20	24	1	0
8	Guru menggunakan contoh yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan materi pelajaran	5	37	3	0
9	Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik	20	22	3	0
10	Guru menggunakan media dan alat bantu pembelajaran dalam menyampaikan materi (internet, power point, media gambar, alat peraga, dll)	8	34	3	0
11	Guru menyuruh peserta didik untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran	10	32	3	0
12	Guru menilai setiap proses dalam kegiatan praktik maupun non praktik	21	20	4	0
13	Guru memberikan evaluasi berupa tes atau penugasan terhadap peserta didik pada setiap akhir pembelajaran	9	32	4	0
14	Guru memberitahukan hasil belajar kepada peserta didik sehingga peserta didik mengetahui perkembangan belajarnya	22	22	1	0
15	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	7	33	5	0
Kompetensi Profesional					
16	Guru menguasai materi, struktur , konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mapel yang diampu	19	25	1	0
17	Guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	11	31	3	0
18	Sebelum memulai pelajaran, guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari	7	34	4	0
19	Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sebelum memulai materi baru	20	24	1	0
20	Guru berkomunikasi yang membuat peserta didik merasa nyaman dalam aktivitas belajar	5	35	5	0

21	Pertanyaan yang dilontarkan oleh guru merangsang peserta didik untuk berfikir, mendidik dan mengenai sasaran	11	32	2	0
22	Guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang kreatif dan bervariasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu	18	25	2	0
23	Guru mengadakan perubahan cara mengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan	22	19	4	0
24	Guru menjelaskan setiap materi pelajaran bukan hanya menyuruh peserta didik mencatat saja	7	35	3	0
25	Guru menyampaikan materi secara menarik sehingga mudah dipahami peserta didik	7	35	3	0
26	Guru menciptakan iklim belajar yang kondusif	19	23	3	0
27	Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berinteraksi dengan peserta didik lain	6	36	3	0
28	Guru membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dibahas	22	23	0	0
29	Guru menginformasikan materi pertemuan yang akan datang kemudian berdoa dan mengucapkan salam	7	36	2	0
30	Guru memberikant evaluasi tentang materi yang sudah dibahas	8	34	3	0

Berdasarkan data hasil angket variabel tentang kompetensi guru di MTsN Pinrang, dapat dilihat pada tabel rangkuman hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 4.3. Rangkuman Statistik

Statistics		
Kompetensi guru		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		96,49
Std. Error of Mean		,717
Median		96,00
Mode		96 ^a
Std. Deviation		4,808
Variance		23,119
Skewness		-,237
Std. Error of Skewness		,354
Range		26
Minimum		82
Maximum		108
Sum		4342

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk persentase jumlah responden dan keseluruhan angket yang disebar ke 45 responden diperoleh rekapitulasi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi variabel (X)

Kompetensi guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	82	1	2,2	2,2	2,2
	87	1	2,2	2,2	4,4
	91	2	4,4	4,4	8,9
	92	5	11,1	11,1	20,0
	93	3	6,7	6,7	26,7
	94	3	6,7	6,7	33,3
	95	2	4,4	4,4	37,8
	96	6	13,3	13,3	51,1
	97	6	13,3	13,3	64,4
	98	2	4,4	4,4	68,9
	99	3	6,7	6,7	75,6
	100	1	2,2	2,2	77,8
	101	4	8,9	8,9	86,7
	102	1	2,2	2,2	88,9
	103	2	4,4	4,4	93,3
	104	1	2,2	2,2	95,6
	105	1	2,2	2,2	97,8
	108	1	2,2	2,2	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa 30 butir pertanyaan angket yang disebar ke 45 responden, tentang kompetensi guru di MTsN Pinrang. Penentuan skor kompetensi guru di MTsN Pinrang dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90% - 100%	kategori sangat tinggi
80% - 89%	kategori tinggi
70% - 79%	kategori sedang
60% - 69%	kategori rendah
50% - 59%	kategori sangat rendah.

Skor total variabel kompetensi guru di MTsN Pinrang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4342, skor teoritik tertinggi variabel ini setiap responden adalah $30 \times 4 = 120$, karena jumlah responden 45 orang, maka skor kriterium adalah $120 \times 45 = 5400$. Kompetensi guru di MTsN Pinrang adalah $4342 : 5400 = 0,8040$ atau 80,40 persen dari kriterium yang ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di MTsN Pinrang termasuk kategori tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa kompetensi guru di MTsN Pinrang dilakukan secara profesional dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru.

2. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK di MTsN Pinrang

Respon peserta didik terhadap masing-masing item pertanyaan yang terdapat dalam angket, yang berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang dapat peneliti uraikan pada tabel hasil hitung angket untuk variabel Y (penggunaan media pembelajaran berbasis TIK) dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel 4.5. Hasil Hitung Angket Variabel Y
(Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK)

No	Uraian Variabel	SL	SR	JR	TP
		4	3	2	1
Media Audio					
1	Guru menggunakan media audio setiap kali pelajaran	27	18	0	0
2	Guru menggunakan media audio sesuai dengan materi	31	14	0	0
3	Guru menggunakan media audio secara lengkap	24	21	0	0
4	Anda merasa belum pernah menemukan media audio yang digunakan Guru	20	22	3	0
5	Guru menggunakan media audio dengan alat yang berbeda-beda	7	36	2	0
6	Anda paham dengan penjelasan Guru dengan menggunakan media audio	7	36	2	0
7	Guru memberikan umpan balik sesuai menyampaikan materi menggunakan media audio	1	44	0	0
8	Penggunaan media audio oleh Guru membuat Anda senang dalam belajar	18	25	2	0
9	Guru memberi Anda kesempatan untuk bertanya pada saat menggunakan media audio	31	14	0	0
10	Peserta didik kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari Guru saat menggunakan media audio	20	23	2	0
Media Visual					
11	Guru menggunakan media visual setiap kali pelajaran.	4	35	6	0
12	Guru menggunakan media visual sesuai dengan materi.	14	28	3	0
13	Guru menggunakan media visual secara lengkap.	21	24	0	0
14	Guru menggunakan media visual dengan baik.	19	26	0	0
15	Guru menggunakan media visual dengan alat yang berbeda-beda.	22	23	0	0
16	Peserta didik paham dengan penjelasan Guru dengan menggunakan media visual.	9	25	11	0
17	Peserta didik meminta bantuan teman yang sudah mengerti ketika Peserta didik bingung dengan penjelasan Guru .	5	31	9	0
18	Guru menggunakan media visual yang itu-itu saja.	30	15	0	0
19	Guru memberikan umpan balik sesuai menyampaikan materi menggunakan media visual.	5	36	4	0
20	Penggunaan media visual oleh Guru membuat Anda senang dalam belajar.	17	17	1	0
Media Audio Visual					
21	Guru menggunakan media audiovisual setiap kali pelajaran.	18	26	1	0
22	Guru menggunakan media audiovisual sesuai dengan materi.	21	20	4	0
23	Guru menggunakan media audiovisual dengan baik.	11	31	3	0
24	Guru menggunakan media audiovisual dengan alat yang berbeda-beda.	6	21	18	0
25	Peserta didik paham dengan penjelasan Guru dengan menggunakan media audiovisual.	16	21	8	0
26	Guru memberikan umpan balik sesuai menyampaikan materi menggunakan media audiovisual.	20	21	4	0
27	Penggunaan media audiovisual oleh Guru membuat peserta didik senang dalam belajar.	12	33	0	0

28	Guru memberi peserta didik kesempatan untuk bertanya pada saat menggunakan media audiovisual.	2	30	12	1
29	Suasana ramai ketika Guru menjelaskan menggunakan media audiovisual.	6	33	6	0
30	peserta didik kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari Guru saat menggunakan media audiovisual.	15	27	3	0

Berdasarkan data hasil angket variabel penggunaan media pembelajaran berbasis TIK (variabel X), Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Y berada antara 88 sampai dengan 108, harga rata-rata (mean) sebesar 97,62, median 97,00, modus 97, varians 17,740 dan standar deviasi 4,212. Selengkapnya dapat dilihat pada rangkuman hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil rangkuman statistik

Statistics

Penggunaan media berbasis TIK

N	Valid	45
	Missing	0
Mean		97,62
Std. Error of Mean		,628
Median		97,00
Mode		97
Std. Deviation		4,212
Variance		17,740
Skewness		,353
Std. Error of Skewness		,354
Range		20
Minimum		88
Maximum		108
Sum		4393

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk persentase jumlah responden dan keseluruhan angket yang disebar ke 45 responden diperoleh rekapitulasi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.7. Distribusi frekuensi variabel (Y)

Penggunaan media berbasis TIK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 88	1	2,2	2,2	2,2
91	3	6,7	6,7	8,9
94	7	15,6	15,6	24,4
95	4	8,9	8,9	33,3
96	2	4,4	4,4	37,8
97	8	17,8	17,8	55,6
98	1	2,2	2,2	57,8
99	6	13,3	13,3	71,1
100	3	6,7	6,7	77,8
101	3	6,7	6,7	84,4
102	2	4,4	4,4	88,9
103	2	4,4	4,4	93,3
105	1	2,2	2,2	95,6
108	2	4,4	4,4	100,0
Total	45	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa 30 butir pertanyaan angket yang disebar ke 45 responden, tentang penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang. Penentuan skor tentang penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90% - 100% kategori sangat tinggi

80% - 89% kategori tinggi

- 70% - 79% kategori sedang
- 60% - 69% kategori rendah
- 50% - 59% kategori sangat rendah

Skor total variabel penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4393, skor teoritik tertinggi variabel ini setiap responden adalah $30 \times 4 = 120$, karena jumlah responden 45 orang, maka skor kriterium adalah $120 \times 45 = 5400$. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang adalah $4393 : 5400 = 0,8135$ atau 81,35 persen dari kriterium yang ditetapkan. Dapat disimpullkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang termasuk kategori tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TIK pada setiap pelajaran dilakukan secara maksimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN Pinrang.

3. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Tik Di MtsN Pinrang.

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi linier. Analisis korelasi bertujuan memprediksi besar hubungan variabel tergantung (*dependen*) dengan menggunakan variabel bebas (*independen*) yang sudah diketahui persamaannya. Sedangkan analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan pada variabel tergantung (*dependen*) dengan menggunakan variabel bebas (*independen*) yang juga diketahui persamaannya.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel dependen adalah penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang (variabel Y) dan variabel independen adalah kompetensi guru (variabel X). Perhitungan regresi dengan menggunakan *software SPSS for windows versi 22*.

Hasil perhitungan analisis *korelasi* diperoleh nilai *F hitung* sebesar 369,041 dengan signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,5, nilai ini dibandingkan dengan nilai *F tabel* $(0,05 ; 2 ; 43) = 4,07$ menunjukkan *F hitung* lebih besar dari *F tabel* berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya rata-rata kompetensi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang adalah identik.

Uji F {Anova} mempertegas bahwa karena nilai probabilitas kurang dari 0,5 maka model regresi yang diperoleh dapat diberlakukan secara umum di lokasi penelitian serta mewakili kondisi populasi yang sebenarnya. Hasil pengujian hipotesis ternyata hipotesis alternatif yang diajukan dapat diterima, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Analisis of Variance

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	699,118	1	699,118	369,041	,000 ^b
	Residual	81,460	43	1,894		
	Total	780,578	44			

a. Dependent Variable: Penggunaan Media Berbasis TIK

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

Tabel 4.9. Model Summary

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,645 ^a	,796	,893	1,376	,796	369,041	1	43	,000

a. Predictors: (Constant), Kompetensi guru

Hasil perhitungan data responden dengan menggunakan *software SPSS for windows 22*, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,645^a nilai ini dikategorikan hubungan yang memiliki tingkat asosiasi yang kuat, karena berada di atas nilai tengah 0,5 dan berada sangat dekat dengan bilangan 1. Arah hubungan yang positif menunjukkan adanya asosiasi yang berbanding lurus. Artinya peningkatan penggunaan video pembelajaran akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar peserta didik. Jika besar hubungan sangat kuat, sangat baik untuk diproses lebih lanjut dengan analisis regresi.¹⁰⁰

Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2) yang menggambarkan seberapa besar kontribusi semua variabel independen terhadap variabel bebas, karena merupakan kuadrat dari koefisien korelasi maka besaran ini selalu positif dan bernilai antara minimal 0 dan maksimal 1. Hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,796 artinya nilai korelasi sebesar 79,6 persen variabel independen dapat menjelaskan deviasi dan variabel dependen, sedangkan sisanya 21,4 persen ditentukan oleh variabel lain.

¹⁰⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 276.

Standar error of estimate (SEE) atau standar kesalahan penaksiran sebesar 1,376 digunakan untuk satuan variabel independen. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel penelitian. Standar satuan yang digunakan dalam hal ini adalah kompetensi guru, dari tabulasi data kuisioner yang sebelumnya telah direkapitulasi.

Tabel 4.10. Koefisien Regresi dan uji t Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,613	4,169		4,229	,000
	Kompetensi Guru	,729	,043	,645	19,210	,000

a. Dependent Variable: Penggunaan Media berbasis TIK

Persamaan regresi ganda yang diperoleh adalah $\hat{Y} = a + bX$ sama dengan $\hat{Y} = 15,613 + 0,729X$, nilai-nilai yang ada dalam persamaan dapat diterjemahkan dan menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta 15,613 menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel kompetensi guru, tingkat penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang sudah mempunyai nilai 15,613 satuan. Besaran ini menggambarkan besarnya faktor luar yang berpengaruh besar terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang selain dari variabel kompetensi guru.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel kompetensi guru (X) sebesar 0,729 satuan, menunjukkan besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap

penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang yaitu berhubungan positif (karena tanda +), artinya jika kompetensi guru ditingkatkan 1 satuan, maka penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang akan meningkat sebesar 0,729 satuan. Hubungan keduanya menunjukkan hubungan yang positif karena memberikan kontribusi terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang.

Tahapan selanjutnya menguji keberartian masing-masing koefisien regresi secara parsial dengan menggunakan uji *t hitung* dengan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Koefisien regresi berpengaruh secara signifikan antara kompetensi guru terhadap kemampuan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang.

Ho : Koefisien regresi tidak berpengaruh secara signifikan antara kompetensi guru terhadap kemampuan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang.

Keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis penelitian dilakukan juga dengan mengkonsultasikan *t hitung* dan *t tabel*. Hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) diterima jika *t hitung* lebih besar dari *t tabel* pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas 43; (banyak responden $(dk)=2$). Perhitungan nilai *t* dengan bantuan *software SPSS for windows* disajikan dalam tabel Tabel 4.10.

Tabel 4.10. menunjukkan, koefisien regresi mempunyai nilai *t hitung* sebesar 4,229 setelah dibandingkan *t tabel* ($t_{hitung} (4,229) \geq t_{tabel} (2,016)$)

artinya H_0 ditolak atau H_a diterima berarti koefisien regresi untuk konstanta sebesar 15,613 berpengaruh secara signifikan untuk menggambarkan besarnya faktor luar selain kompetensi guru berpengaruh terhadap kemampuan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian hipotesis ternyata hipotesis alternatif yang diajukan dapat diterima. Hasil perhitungan analisis korelasi menunjukkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti H_0 ditolak (H_a diterima), artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru berpengaruh terhadap kemampuan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang. Uji F {Anova} mempertegas bahwa karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka model regresi yang diperoleh dapat diberlakukan secara umum di lokasi penelitian serta mewakili kondisi populasi yang sebenarnya.

Besarnya korelasi dari penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang secara kumulatif adalah cukup kuat hal ini dipertegas oleh koefisien determinasi yang didapatkan sebesar 0,796 artinya 79,6% kompetensi guru, sisanya 21,4% faktor luar yang juga memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Besar dan arah hubungan adalah positif pada tingkat asosiasi sangat kuat artinya kontribusi yang diberikan oleh kompetensi guru berpengaruh terhadap kemampuan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang. adalah positif dengan koefisien korelasi sebesar 0,645.

Hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi guru berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang dengan instrumen angket yang disebar ke 45 responden, berada dalam kategori positif terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kemampuan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang. Dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh guru. Bahkan menurut sebagian guru menggunakan media pembelajaran akan menambah beban guru, hal ini karena mereka tidak mampu menggunakan media tersebut. Kemudian pada kenyataannya di lembaga pendidikan formal banyak dijumpai kurang kreatifnya guru dalam membuat media pembelajaran yang dikembangkan sendiri.

Dalam proses penelitian, beberapa temuan- temuan dapat diidentifikasi yaitu, hanya beberapa guru yang bisa menggunakan media berbasis video, alasan penggunaan video jika ada pelajaran yang susah untuk dijelaskan secara verbal. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK telah digunakan di di MTsN Pinrang, walaupun intensitas masih kurang, dikarenakan media berbasis IT masih kurang. Begitu juga jaringan internet di MTsN Pinrang masih belum kuat, artinya jaringan internet kadang bagus dan kadang bermasalah.

Hasil observasi pada guru MTsN Pinrang, faktor-faktor yang mendukung keefektifan penggunaan media berbasis TIK adalah tersedianya teknologi komunikasi yang semakin canggih dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang

proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada penerapan penggunaan media penggunaan media berbasis TIK dalam pembelajaran sangat bagus karena di era modern seperti sekarang teknologi komunikasi sudah canggih dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran.

Hal lain yang mendukung keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK adalah efektif dari segi waktu. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK sangat efektif dari segi waktu dan dapat digunakan untuk mengejar ketertinggalan materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK apabila dilihat dari aktifitas belajar peserta didik membuat peserta didik merasa senang, sehingga diharapkan hasil belajar dapat meningkat. Penerapan Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK bila dilihat dari aktifitas belajar peserta didik menurut peneliti untuk saat ini kelihatannya peserta didik merasa senang, terlebih lagi motivasi peserta didik untuk membaca buku saat ini sangat menurun dan kebanyakan peserta didik cenderung malas.

Berdasarkan observasi di atas, dapat dinyatakan bahwa kompetensi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mata pelajaran umum lainnya sangat membantu guru dalam mengajar. Media pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena dengan bantuan media, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dari segi waktu, penggunaan media pembelajaran berbasis TIK sangat efektif, apalagi di era modern seperti sekarang, setiap hari peserta didik mengakses internet sehingga diharapkan dengan

penerapan model pembelajaran akan membuat peserta didik belajar dengan mudah dan prestasi meningkat.

Penerapan model pembelajaran penggunaan media pembelajaran berbasis TIK sangat membutuhkan ketersediaan sarana prasarana belajar yang memadai. Karena pada dasarnya, menggunakan media berbasis TIK adalah media pembelajaran berbasis teknologi yang sangat tergantung pada ketersediaan sarana prasarana belajar. Faktor-faktor yang menghambat keefektifan penerapan menggunakan media presentasi audio visual dari segi sarana prasarana adalah laboratorium komputer yang belum tersedia. Sarana prasarana lain yang menunjang penerapan menggunakan media presentasi audio visual yaitu pelatihan guru penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik baik berupa alat, maupun bahan ajar. Selain itu, media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan peserta didik agar lebih efektif. Oleh karena itu, maka pemanfaatan media berbasis TIK dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Kejelian guru dalam memaksimalkan lingkungan pendidikan sebagai media secara luas merupakan syarat dalam mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas. Guru merupakan kunci di dalam mengeksplorasi setiap potensi-potensi yang terwujud dalam bentuk sarana dan prasarana sebagai sumber inspirasi dan informasi di dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media pada pembelajaran yang tepat memberikan efisiensi pembelajaran dan

mempermudah peserta didik untuk menangkap pesan dari masing-masing materi yang telah diterimanya kedalam pengalaman-pengalaman nyata dari serangkaian proses pembelajaran.

Kompetensi guru di dalam mengenali dan memanfaatkan media pada pembelajaran berbasis TIK tentunya harus dibarengi dengan pemahaman guru dari masing-masing bidang studi masing-masing untuk mengenal karakter materi pelajaran sekaligus implementasinya dalam proses pembelajaran. Tidak semua materi dalam penyampaianya menggunakan media. Kemampuan media sebagai alat bantu transformasi nilai-nilai dan pesan-pesan dari setiap materi.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi.

Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, kompetensi ini menuntut Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada istem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), Guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, Guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

Pemahaman terhadap peserta didik, Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak

melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami Guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

Pengembangan kurikulum/silabus, Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah. Dalam hal ini, Guru harus memiliki 'pandangan mata burung' mengenai karakter dan potensi peserta didik, sekolah serta lingkungan masyarakat dan daerah sekitar. Selain itu, Guru juga perlu memahami proses pengembangan kurikulum. Karena Guru bekerja di kelas untuk menyampaikan kurikulum *real*, Guru merupakan pengontrol kualitas belajar mulai dari awal sampai berakhirnya pembelajaran.

Perancangan pembelajaran, guru merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Kompetensi penyusunan rencana pembelajaran, meliputi: a) mampu mendeskripsikan tujuan, b) mampu memilih materi, c) mampu mengorganisir materi, d) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, e) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, f) mampu menyusun perangkat penilaian, g) mampu menentukan teknik penilaian, dan h) mampu mengalokasikan waktu.

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan

ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas Guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yakni pre tes, proses dan pos tes.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran; di era informasi dan teknologi saat ini, Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet (*e-learning*), agar dia mampu memafaatka berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik. Guru juga hendaknya membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.

Evaluasi hasil belajar; guru perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, Guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.

Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pengembangan peserta didik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang para peserta didik. Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Pengembangan peserta didik, menurut

Mulyasa dapat dilakukan oleh Guru melalui berbagai cara, antara lain melalui ekstra kurikuler (eskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Terdapat sepuluh kemampuan dasar kependidikan yang menjadi tolok ukur kinerjanya sebagai Guru profesional, diantaranya adalah sebagai berikut:

Guru dituntut menguasai bahan ajar. Penguasaan bahan ajar dari para Guru sangatlah menentukan keberhasilan pengajarannya. Guru hendaknya menguasai bahan ajar wajib (pokok), bahan ajar pengayaan dan bahan ajar penunjang dengan baik untuk keperluan pengajarannya, mampu menjabarkan serta mengorganisasikan bahan ajar secara sistematis, relevan dengan tujuan instruksional khusus (TIK), selaras dengan perkembangan mental peserta didik, selaras dengan tuntutan perkembangan ilmu serta teknologi (mutakhir) dan dengan memperhatikan kondisi serta fasilitas yang ada di sekolah dan atau yang ada di lingkungan sekolah.

Guru mampu mengolah program pembelajaran. Guru diharapkan menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran, asas pengajaran, prosedur-metode, strategi-teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar, dan mampu merancang penggunaan fasilitas pengajaran.

Guru mampu mengelola kelas, usaha Guru menciptakan situasi sosial kelasnya yang kondusif untuk belajar sebaik mungkin.

Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran. Kemampuan Guru dalam membuat, mengorganisasi, dan merawat serta menyimpan alat pengajaran dan atau media pengajaran adalah penting dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran. Guru menguasai landasan-landasan kependidikan. Guru yang menguasai dasar keilmuan dengan mantap akan dapat memberi jaminan bahwa peserta didiknya belajar sesuatu yang bermakna dari Guru yang bersangkutan.

Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar, Guru mampu berperan sebagai motivator, inspirator, organisator, fasilitator, evaluator, membantu penyelenggaraan administrasi kelas serta sekolah, ikut serta dalam layanan B.K di sekolah. Dalam pengajaran Guru dituntut cakap dalam aspek didaktis-metodis agar peserta didik dapat belajar giat.

Guru mampu menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran. Keahlian Guru dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik mempunyai dampak yang luas, data penilaian yang akurat sangat membantu untuk menentukan arah perkembangan diri peserta didik, memandu usaha, optimalisasi dan integrasi perkembangan diri peserta didik. Yang pertama-tama perlu dipahami oleh Guru secara fungsional adalah bahwa penilaian pengajaran merupakan bagian integral dari sistem pengajaran. Jadi kegiatan penilaian yang meliputi penyusunan alat ukur (tes), penyelenggaraan tes, koreksi jawaban peserta didik serta pemberian skor, pengelolaan skor, dan menggunakan

norma tertentu, pengadministrasian proses serta hasil penilaian dan tindak lanjut penilaian hasil belajar berupa pengajaran remedial serta layanan bimbingan belajar dan seluruh tahapan penilaian tersebut perlu diselaraskan dengan kemampuan sistem pengajaran.

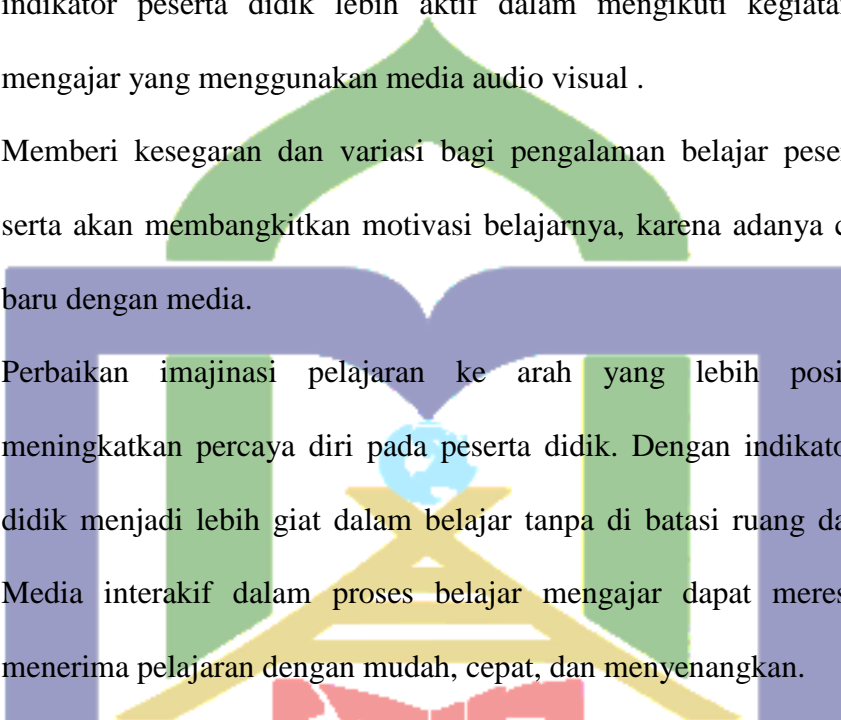
Guru mengenal fungsi serta program pelayanan BK. Mampu menjadi partisipan yang baik dalam pelayanan B.K di sekolah, membantu peserta didik untuk mengenali serta menerima diri serta potensinya membantu menentukan pilihan-pilihan yang tepat dalam hidup, membantu peserta didik berani menghadapi masalah hidup, dan lain-lain. Guru mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah, Guru dituntut cakap atau mampu bekerjasama secara terorganisasi dalam pengelolaan kelas. Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran. Tuntutan kompetensi dibidang penelitian kependidikan ini merupakan tantangan kualitatif bagi Guru untuk masa kini dan yang akan datang.

Faktor-faktor yang menghambat keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dari segi sarana prasarana. Penerapan model pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran harus didukung dengan ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai. Seperti internet, laptop dan LCD atau proyektor. Guru masih ada yang belum memiliki laptop dan sekolah belum mempunyai LCD atau proyektor yang dapat digunakan, dan dalam menggunakan media presentasi audio visual menggunakan LCD atau proyektor milik pribadi.

Penerapan model pembelajaran penggunaan media pembelajaran berbasis TIK sangat membutuhkan ketersediaan sarana prasarana belajar yang memadai. Karena pada dasarnya, menggunakan media berbasis TIK adalah media pembelajaran berbasis teknologi yang sangat tergantung pada ketersediaan sarana prasarana belajar. Faktor-faktor yang menghambat keefektifan penerapan menggunakan media presentasi audio visual dari segi sarana prasarana adalah laboratorium komputer yang belum tersedia. Sarana prasarana lain yang menunjang penerapan menggunakan media presentasi audio visual yaitu pelatihan guru penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran.

Media berbasis TIK adalah media yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang diantaranya:

- a. Mengakomodasikan peserta didik yang lamban menerima pelajaran, karena dapat memberikan iklim yang bersifat efektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan dalam menjalankan instruksi yang diinginkan program yang digunakan. Dengan indikator peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.
- b. Merangsang peserta didik untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan atau simulasi karena tersedianya animasi gambar, video, warna dan musik yang dapat menambah realisme. Dengan indikator kegiatan belajar peserta didik yang semakin bertambah.

- 
- c. Guru dapat membangkitkan keaktifan jasmani dan rohani peserta didik yang nantinya menimbulkan berbagai aktivitas peserta didik. Tanpa aktivitas belajar, pengajaran tidak akan memberi hasil yang baik. Dengan indikator peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media audio visual .
 - d. Memberi kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar peserta didik, serta akan membangkitkan motivasi belajarnya, karena adanya cara kerja baru dengan media.
 - e. Perbaiki imajinasi pelajaran ke arah yang lebih positif serta meningkatkan percaya diri pada peserta didik. Dengan indikator peserta didik menjadi lebih giat dalam belajar tanpa di batasi ruang dan waktu. Media interaktif dalam proses belajar mengajar dapat merespon dan menerima pelajaran dengan mudah, cepat, dan menyenangkan.

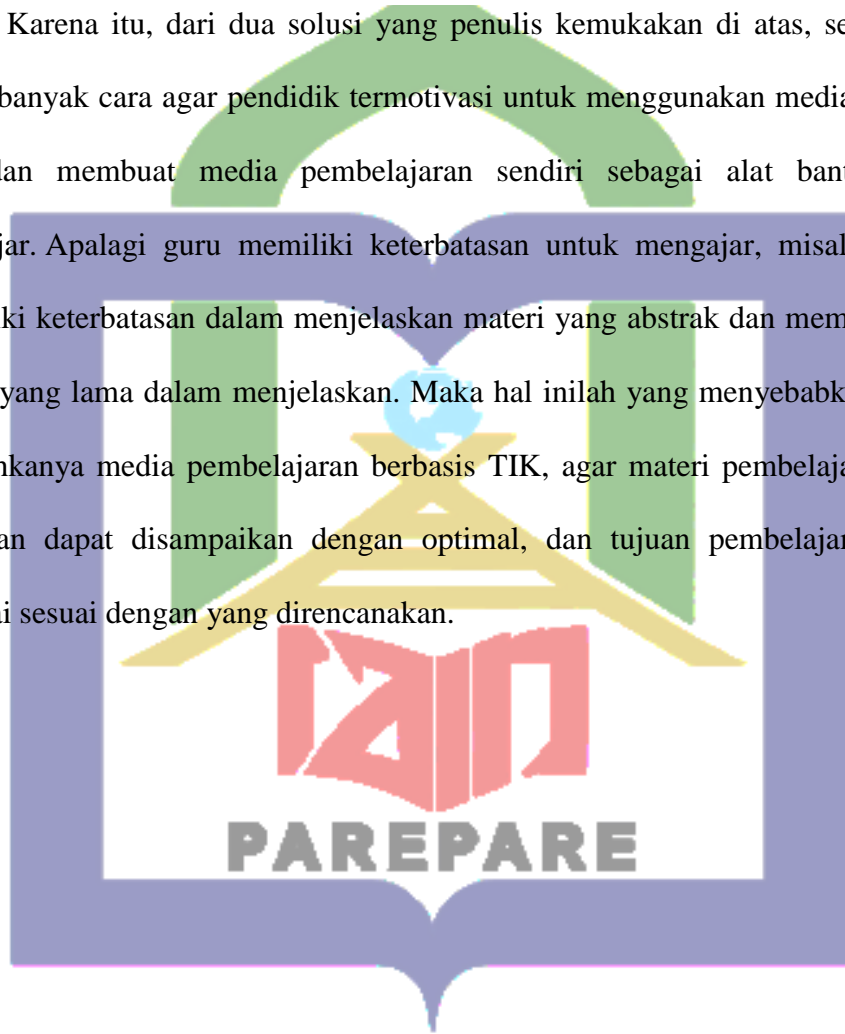
Hasil pengamatan dan supervisi yang dilakukan oleh pengawas Kementerian Agama kabupaten Pinrang, menunjukkan bahwa guru di MTsN Pinrang memiliki kemampuan dan kecakapan yang baik dalam melaksanakan tugasnya khususnya dalam hal menggunakan media pembelajaran berbasis TIK. Dan masih diperlukan kegiatan pendampingan dan bimbingan guru yang dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK.¹⁰¹

Kompetensi guru dalam pemanfaatan media berbasis TIK tidak hanya berasal dari keadaan media itu sendiri, akan tetapi berasal dari bagaimana

¹⁰¹Abdul Rahim, Pengawas Kementerian Agama Kab. Pinrang, Wawancara, Pinrang, tanggal 22 Oktober 2019.

pendidik dalam mengolah materi pembelajaran untuk disampaikan melalui media tersebut. Karena, satu media tertentu belum tentu cocok digunakan untuk semua materi pembelajaran. misalnya dalam penggunaan media berbasis TIK pada pembelajaran umum saja.

Karena itu, dari dua solusi yang penulis kemukakan di atas, sebenarnya masih banyak cara agar pendidik termotivasi untuk menggunakan media berbasis TIK dan membuat media pembelajaran sendiri sebagai alat bantu dalam mengajar. Apalagi guru memiliki keterbatasan untuk mengajar, misalnya guru memiliki keterbatasan dalam menjelaskan materi yang abstrak dan membutuhkan waktu yang lama dalam menjelaskan. Maka hal inilah yang menyebabkan sangat dibutuhkan media pembelajaran berbasis TIK, agar materi pembelajaran yang disajikan dapat disampaikan dengan optimal, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kompetensi guru di MTsN Pinrang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4342, skor teoritik tertinggi variabel ini setiap responden adalah $30 \times 4 = 120$, karena jumlah responden 45 orang, maka skor kriterium adalah $120 \times 45 = 5400$, sehingga, kompetensi guru di MTsN Pinrang adalah $4342 : 5400 = 0,8040$ atau 80,40 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di MTsN Pinrang termasuk kategori tinggi.
2. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4393, skor teoritik tertinggi variabel ini setiap responden adalah $30 \times 4 = 130$, karena jumlah responden 45 orang, maka skor kriterium adalah $120 \times 45 = 5400$, sehingga, penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang adalah $4393 : 5400 = 0,8135$ atau 81,35 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang termasuk kategori tinggi.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ternyata hipotesis alternatif yang diajukan dapat diterima. Kompetensi guru berpengaruh terhadap

kemampuan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang. Koefisien determinasi yang didapatkan sebesar 0,796 artinya 79,6% kompetensi guru, sisanya 21,4 % faktor luar yang juga memberikan kontribusi terhadap kemampuan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di MTsN Pinrang yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan akan memberi dampak proses pembelajaran yang lebih baik. Beberapa yang implikasi dalam penelitian ini sebagai bentuk pengembangan proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru perlu melakukan pemantauan peserta didik salah satunya motivasi belajar selama proses pembelajaran.
2. Hendaknya guru menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dengan digunakannya media pembelajaran berbasis TIK seperti video pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton, sehingga peserta didik menjadi lebih mudah menangkap materi yang diajarkan oleh guru selain itu juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3. Kepada kepala madrasah untuk lebih memperhatikan dan selalu memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam melakukan proses belajar mengajar. Dan diharapkan melengkapi kekurangan-kekurangan misalnya media pembelajaran baik media untuk pelajaran agama dan pelajaran umum agar segera dilengkapi, karena

dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan hasil pembelajaran dan mutu sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Steffi dan Muh. Taufik Syastra, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". Dalam *CBIS Journal*, Volume 3 No 2, ISSN 2337-8794 tahun 2015, Universitas Putra Batam, Batam Kepulauan Riau.
- Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Alam Samsu, "Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Keberhasilan di MTs Negeri I Kendari", Tesis, Makassar, UIN Aluddin, 2010.
- Aljinnah, "Pengaruh Kemampuan Guru Menggunakan Media berbasis Komputer Terhadap Perhatian Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Kabupaten Pinrang", Tesis, Parepare, STAIN Parepare, 2017.
- Alwi, Said, "Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, Aceh: IAIN Lhokseumawe, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pengantar Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Asnawir dan Basyiruddin usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2016.
- Atapukang, Nurmasa, "Kreatif Membelajarkan Pembelajar dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Tepat Sebagai Solusi dalam Berkomunikasi". Dalam *Jurnal Media Komunikasi* Vol. 17, Nomor 2, Desember 2016, Universitas Nusa Cendana Kupang, NTT.
- Azharur, Rofiqi, "Penggunaan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Motivasi, Pemahaman dan Prestasi Belajar Peserta didik pada Bidang Studi Qur'an Hadits Kelas X.C di MAN Malang I". Tesis, Malang: UIN Malang, 2008.
- Bintaria, Fitri Windari, "Pengaruh Supervisi Kolaboratif Terhadap Kemampuan Mengajar Guru", *Jurnal*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.
- Hafid, Abdul, "Sumber dan Media Pembelajaran", *Jurnal*, Makassar: UIN Alauddin, 2015.

- Hardianto, Deni, *Media Pembelajaran Sebagai Sarana Pembelajaran Efektif*, Jurnal di Majalah Ilmiah Pembelajaran, Volume 3 tahun 2005, Yogyakarta: UNY 2005.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Pers. 2014.
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2016.
- Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi Unnes. *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2016.
- Muchson, Ali, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”. Dalam Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. VIII. No. 2 – Tahun 2010, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mucharomah, Miftah, “Guru di Era Milenia dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin”, dalam Jurnal Edukasia Islamika : Volume 2, Nomor 2, Desember 2017, IAIN Pekalongan. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id>
- Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2015,
- Muhaimin, et.al, *Pendidikan Agama Islam*, Rosdakarya, Bandung, 2015.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Niám, Asrorun. *Membangun Profesionalitas Pendidik* (Jakarta: eLSAS, 2016).
- Nunuk, Suryani, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT*. Jurnal, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2015.
- Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Rohani, Ahmad, *Media Intuksional Edukatif*, Jakarta Rineka Cipta, 2017.

- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2014.
- Sadiman Arif, *Media Pengajaran*, Jakarta, Raja Garfindo Persada, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Shalahudin Mahfud, *Media Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 2015.
- Soenarto, Karti, dkk, *Tekhnologi Pembelajaran*, Surabaya: SIC, 2014.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung; Alfabeta: 2015.
- Umar, “Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran”, Jurnal Tarbiyah V1omu 11 Tahun 2014, diterbitkan STAIN Jurai Siwo Metro Bandar Lampung 2014.
- Usman Muh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Yamin, Martinis. *Profesionalisme Pendidik dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaun Persada Press, 2016.
- Zahara, Cut Rita, dkk. “Kontribusi Media Belajar Audio Visual dan Gaya Belajar”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru. Unsyiah Kuala, Aceh. Volume 2 Tahun 2017.
- Zainuri, Ahmad, *Media Pembelajaran dalam Pandangan Islam*, Jurnal. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018.



PAREPARE

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN: PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TIK DI MTs NEGERI PINRANG”

Petunjuk pengisian:

1. Angket penelitian ini ditujukan dengan maksud untuk menggali informasi tentang kompetensi guru. Berikan jawaban anda dengan menandai salah satu dari kolom pilihan jawaban anda dengan tanda (√).
 (4) Selalu (SL)
 (3) Sering (SR)
 (2) Jarang (JR)
 (1) Tidak Pernah (TP)
2. Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai anda di sekolah.

Identitas Responden

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin :

A. VARIABEL X: KOMPETENSI GURU

No	Uraian Variabel	SL	SR	JR	TP
		4	3	2	1
Kompetensi Pedagogik					
1	Guru menyampaikan materi dan menjelaskannya sehingga mudah dipahami siswa				
2	Guru membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran				
3	Guru memberikan solusi ketika siswa mengalami kesulitan terhadap materi pembelajaran				
4	Guru memahami karakter siswa				
5	Guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.				
6	Guru meningkatkan motivasi belajar siswa baik di kelas maupun di luar kelas				
7	Guru mengarahkan siswa untuk berfikir kritis dalam menanggapi pembelajaran				
8	Guru menggunakan contoh yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan materi pelajaran				

9	Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa				
10	Guru menggunakan media dan alat bantu pembelajaran dalam menyampaikan materi (internet, power point, media gambar, alat peraga, dll)				
11	Guru menyuruh siswa untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran				
12	Guru menilai setiap proses dalam kegiatan praktik maupun non praktik				
13	Guru memberikan evaluasi berupa tes atau penugasan terhadap siswa pada setiap akhir pembelajaran				
14	Guru memberitahukan hasil belajar kepada siswa sehingga siswa mengetahui perkembangan belajarnya				
15	Guru memberikan motivasi kepada siswa				
Kompetensi Profesional					
16	Guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mapel yang diampu				
17	Guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif				
18	Sebelum memulai pelajaran, guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari				
19	Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sebelum memulai materi baru				
20	Guru berkomunikasi yang membuat siswa merasa nyaman dalam aktivitas belajar				
21	Pertanyaan yang dilontarkan oleh guru merangsang siswa untuk berfikir, mendidik dan mengenai sasaran				
23	Guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang kreatif dan bervariasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu				
24	Guru mengadakan perubahan cara mengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan				
25	Guru menjelaskan setiap materi pelajaran bukan hanya menyuruh siswa mencatat saja				
26	Guru menyampaikan materi secara menarik sehingga mudah dipahami siswa				
27	Guru menciptakan iklim belajar yang kondusif				
28	Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berinteraksi dengan siswa lain				
29	Guru membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dibahas				
30	Guru menginformasikan materi pertemuan yang akan datang kemudian berdoa dan mengucapkan salam				

**B. VARIABEL Y:
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TIK**

No	Uraian Variabel	SL	SR	JR	TP
		4	3	2	1
Media Audio					
1	Guru menggunakan media audio setiap kali pelajaran				
2	Guru menggunakan media audio sesuai dengan materi				
3	Guru menggunakan media audio secara lengkap				
4	Anda merasa belum pernah menemukan media audio yang digunakan Guru				
5	Guru menggunakan media audio dengan alat yang berbeda-beda				
6	Anda paham dengan penjelasan Guru dengan menggunakan media audio				
7	Guru memberikan umpan balik sesuai menyampaikan materi menggunakan media audio				
8	Penggunaan media audio oleh Guru membuat Anda senang dalam belajar				
9	Guru memberi Anda kesempatan untuk bertanya pada saat menggunakan media audio				
10	Siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari Guru saat menggunakan media audio				
Media Visual					
11	Guru menggunakan media visual setiap kali pelajaran.				
12	Guru menggunakan media visual sesuai dengan materi.				
13	Guru menggunakan media visual secara lengkap.				
14	Guru menggunakan media visual dengan baik.				
15	Guru menggunakan media visual dengan alat yang berbeda-beda.				
16	Siswa paham dengan penjelasan Guru dengan menggunakan media visual.				
17	Siswa meminta bantuan teman yang sudah mengerti ketika Siswa bingung dengan penjelasan Guru .				
18	Guru menggunakan media visual yang itu-itu saja.				
19	Guru memberikan umpan balik sesuai menyampaikan materi menggunakan media visual.				
20	Penggunaan media visual oleh Guru membuat Anda senang dalam belajar.				
Media Audio Visual					
21	Guru menggunakan media audiovisual setiap kali pelajaran.				
22	Guru menggunakan media audiovisual sesuai dengan materi.				
23	Guru menggunakan media audiovisual dengan baik.				
24	Guru menggunakan media audiovisual dengan alat yang berbeda-beda.				
25	Siswa paham dengan penjelasan Guru dengan				

	menggunakan media audiovisual.				
26	Guru memberikan umpan balik sesuai menyampaikan materi menggunakan media audiovisual.				
27	Penggunaan media audiovisual oleh Guru membuat siswa senang dalam belajar.				
28	Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya pada saat menggunakan media audiovisual.				
29	Suasana ramai ketika Guru menjelaskan menggunakan media audiovisual.				
30	siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari Guru saat menggunakan media audiovisual.				



KISI-KISI INSTRUMEN

**Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis
Teknologi Informasi dan Komunikasi di MTs Negeri Pinrang**

No	Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Kompetensi Pedagogik guru	1 Kemampuan Mengelola Pembelajaran	1,2	2
		2 Pemahaman Peserta Didik	3,4	2
		3 Perancangan Pembelajaran	5,6	2
		4 Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis	7,8,9	3
		5 Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran	10, 11	2
		6 Evaluasi Belajar	12, 13	2
		7 Pengembangan Peserta Didik	14,15	2
	Kompetensi Profesional guru	1 Penguasaan Materi	16,17	2
		2 Kemampuan Membuka Pembelajaran	18,19	2
		3 Kemampuan Bertanya	20,21	2
		4 Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran	22,23,24	3
		5 Kejelasan dan Penyajian Materi	25,26	2
		6 Kemampuan Mengelola Kelas	27,28	2
		7 Kemampuan Menutup Pelajaran	29,30	2
2	Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK	1 Media Audio/didengar	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
		2 Media Visual/dilihat	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
		3 Media Audio visual/Didengar dan dilihat.	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10

DOKUMENTASI PENELITIAN
PROSES PEMBELAJARAN





DOKUMENTASI PENELITIAN

WAWANCARA



Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92953
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68696	1.32534	1.72472	2.08696	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68636	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126

Data Mentah Variabel X

No	Skor untuk Angket no :																														Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	73
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	80
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
5	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
8	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	2	2	4	4	4	4	101
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
11	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	99
12	2	3	4	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	85
13	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	102
14	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	100
15	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	97
16	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	106
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
18	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	100
19	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	101
20	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	86
21	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	86
22	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
23	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	103

PAREPARE

INSTITUTE OF ISLAMIC STUDIES PAREPARE

24	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	102
25	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
26	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	103	
27	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	110	
28	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	102	
29	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	100	
30	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	102	
31	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	98
32	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
33	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	100
34	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	103
35	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	102
36	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
37	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	91
38	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	105
39	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	97
40	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
41	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	103
42	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	103
43	4	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	97
44	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	102
45	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	102
	126	143	151	139	154	140	154	137	152	140	142	152	140	156	137	153	143	138	154	135	155	144	153	139	139	151	138	157	140	140	4342

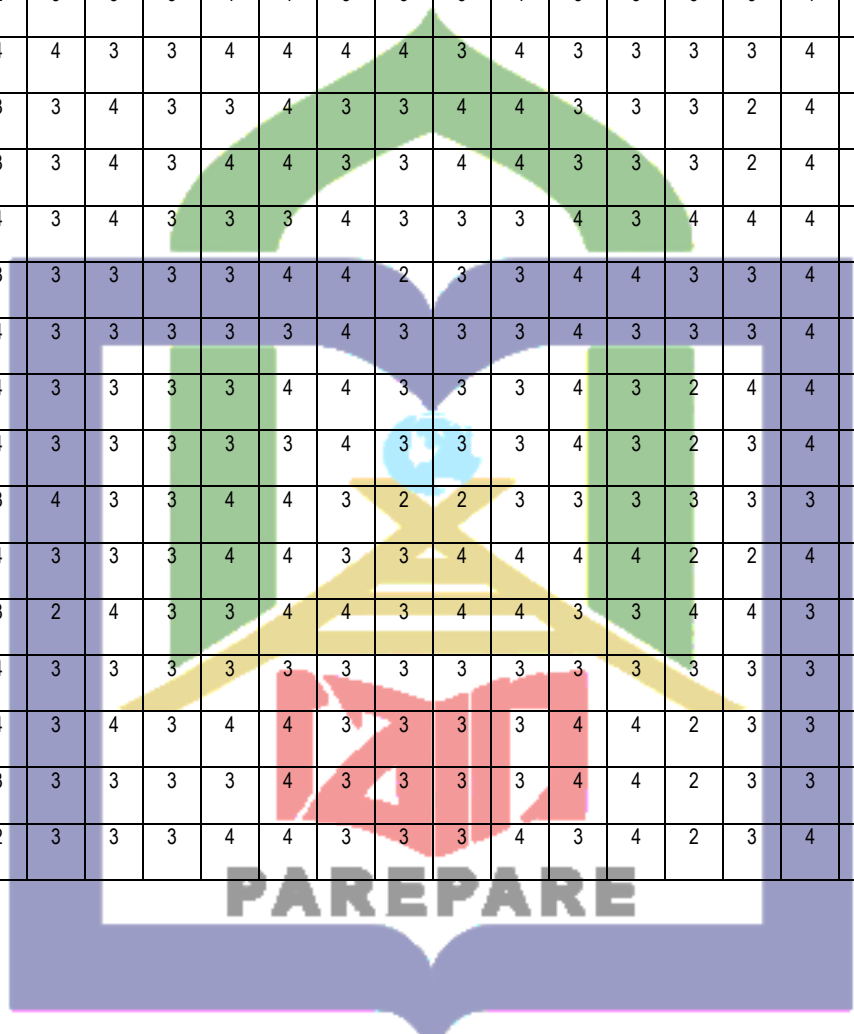
PAREPARE

Data Mentah Variabel Y

No	Skor untuk item no :																														Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	94	
2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	99	
3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	91	
4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	96
5	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	102	
6	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	96	
7	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	97	
8	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	108	
9	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	97
10	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	100	
11	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	95	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	4	4	94	
13	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	94	
14	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	98	
15	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	95	
16	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	95	
17	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	100	

18	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	94
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	88	
20	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	3	2	3	4	97		
21	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	94	
22	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	95
23	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	1	4	4	105
24	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	99
25	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	101
26	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	99
27	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	97	
28	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	94	
29	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	97	
30	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	97	
31	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
32	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	101	
33	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	99	
34	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	91
35	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	102	
36	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	101
37	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	100	

PAREPARE INSTITUTE OF STATE



38	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	108	
39	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	99	
40	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	99
41	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	97
42	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	4	4	94	
43	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	97	
44	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	103	
45	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	103	
	162	166	159	152	140	140	136	151	166	153	133	146	156	154	157	133	131	165	136	141	152	152	143	123	143	151	147	123	135	147	4393	



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 196 /In.39.8/PP.00.9/07/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 05 Juli 2019

Yth. Bapak Bupati Pinrang
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan politik
(KESBANGPOL)

Di

Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : HALIA
NIM : 17.0211.009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK Di MTs Negeri Pinrang.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli Tahun 2019 Sampai Selesai.

Sehubungan Dengan Hal Tersebut Diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 10 Juli 2019

Nomor : 070/ 274 /Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, Kepala MTs Negeri Pinrang

Perihal : Rekomendasi Penelitian.

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Parepare Nomor: B- 196/In.39/PP.00.9/07/2019 tanggal 5 Juli 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : HALIA
NIM : 17.0211.009
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tanreassona Desa Padakkalawa,
Kec.Mattiro Bulu Kab.Pinrang.
Telepon : 081342601287.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Tesis dengan Judul “ **PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TIK DI MTs NEGERI PINRANG** ” yang pelaksanaannya pada tanggal 15 s/d 29 Juli 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH
Asisten Administrasi umum

Drs. BAUSAWERIGADING
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. : 19601231 198803 1 087

Tembusan

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Direktur PPs Institut Agama Islam (IAIN) Parepare di Parepare;
7. Camat Paleteang di Paleteang;
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PINRANG
Jalan Bulu Pakoro Nomor 418 Pinrang Telepon (0421) 924338
Email : mtsnpinrang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-494/MTs.21.01.17/KP.01.2/08/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : Halia
Tempat Tanggal Lahir : Tanreassona, 25 Oktober 1972
NIM : 17.0211.009
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Study : Pasca Sarjana
Jurusan : Pendidikan Agama Islam Berbasis IT
Mahasiswa : IAIN Pare Pare
Alamat : Tanreassona

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang, terhitung bulan Juli s/d Agustus 2019, berdasarkan surat Pemerintah Kabupaten Pinrang Sekretariat Daerah nomor : 070/271/Kemasy, tanggal 10 Juli 2019, dengan Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TIK DI MTs NEGERI PINRANG.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 14 Agustus 2019



Kepala

[Signature]
Fuji Laksono

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. IDENTITAS DIRI

- a. Nama Lengkap : **HALIA, S.Ag**
- b. Tempat/Tgl. Lahir : Tanreassona, 25 Oktober 1972
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pekerjaan : Kepala RA Tanreassona

2. IDENTITAS KELUARGA

Orang Tua

- Ayah : JALING
- Ibu : JARI

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN No.87 Tanreassona tahun 1986
- b. MTs DDI Lil Banat Parepare tahun 1989
- c. MA DDI Lil Banat Parepare tahun 1992
- d. IAIN Alauddin Ujung Pandang tahun 1997

4. RIWAYAT PEKERJAAN

- a. Guru MDA Tanreassona tahun 1999 – 2002
- b. Guru RA Tanreassona tahun 2001 – 2005
- c. Guru MTs Negeri Pinrang tahun 2005 – 2017
- d. Kepala RA Tanreassona tahun 2017 – sekarang